

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

Muhammad Ilham Prasetyo

NIM. 200106110001



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk skripsi (Tugas Akhir)
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dosen Pembimbing:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

Oleh

Muhammad Ilham Prasetyo

NIM. 200106110001



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” yang ditulis oleh **Muhammad Ilham Prasetyo** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 31 Mei 2024.

Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.
NIP. 199202052019032015

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang"** oleh **Muhammad Ilham Prasetyo** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Juni 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama) :

Dr. H. Mulyono, MA

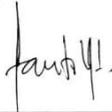
NIP. 19660626 200501 1 003



Sekretaris Sidang :

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015



Dosen Pembimbing :

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015



Penguji :

Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd

NIP. 19851015 201903 2 012



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 100903 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ilham Prasetyo

NIM : 200106110001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan
Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain sebelumnya. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur-unsur plagiasi di skripsi ini, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Mei 2024

Hormat saya,



Muhammad Ilham Prasetyo

NIM.200106110001

LEMBAR MOTTO

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya mencari ilmu walau sesaat, ia akan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

(Imam Syafi’i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur selalu saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa memberikan nikmat berupa Kesehatan, kemudahan serta sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabat. Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ayah dan ibu saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya bisa berada pada titik ini.
2. Keluarga kecil saya maupun keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga saya bisa berada pada titik ini.
3. Teman-teman saya yang selalu menemani saya dalam keadaan suka maupun duka sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi sampai akhir.
4. Terimakasih juga kepada diri sendiri sudah bertahan sampai sejauh ini karena tetap bertahan menghadapi tekanan yang ada, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan, namun terima kasih telah tetap berusaha menyelesaikan semaksimal mungkin, berbahagialah selalu untuk diriku sendiri hal ini patut untuk dirayakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Standar Proses dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” untuk memenuhi tugas akhir. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita di jalan kebenaran yaitu agama Islam. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan mengarahkan dalam menulis skripsi.
5. Bapak Drs. H. Samsudin, M. Pd. selaku Kepala Madrasah MAN 2 Kota Malang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Niswatun Hasanah selaku pendamping penelitian saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Luluk, Bapak Ady, Bapak Jito selaku narasumber penelitian saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

8. Kak Fayyaz, Kak Hasna, Kak Dzaki selaku narasumber penelitian saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari berbagai pihak untuk penyempurnaan karya tulis ini. Penulis juga berharap agar karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batu, 31 Mei 2024

Muhammad Ilham Prasetyo
NIM. 200106110001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= _	ء	= _
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أى = ay

او = û

أى = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Standar Proses	21
1. Pengertian Standar Proses	21
2. Fungsi Standar Proses	22
3. Komponen-Komponen Standar Proses Pendidikan	27
B. Kualitas Pembelajaran	33
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	49
1. Sejarah MAN 2 Kota Malang	49
2. Profil MAN 2 Kota Malang	53
B. Implementasi Standar Proses dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang	54

1. Perencanaan Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.....	55
2. Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.....	58
3. Penilaian Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang	69
C. Bagan Hasil Temuan Penelitian.....	74
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Perencanaan Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.....	75
B. Pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.....	79
C. Penilaian Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang	93
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	57
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
Gambar 4.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	62
Gambar 4.4 Peserta Didik Mengerjakan Modul.....	65
Gambar 4.5 Peserta Didik Melakukan Praktik.....	65
Gambar 4.6 Modul Pembelajaran.....	67
Gambar 4.7 Lembar Penelitian Sikap.....	71
Gambar 4.8 Lembar Penelitian Pengetahuan	71
Gambar 4.9 Lembar Penelitian Keterampilan	72

ABSTRAK

Ilham, Muhammad Prasetyo 2024. Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Standar proses pendidikan memegang peran sentral dalam menciptakan kesetaraan dalam ranah pendidikan. Dengan ini, proses dapat dikatakan sebagai bentuk teknis yang menjadi pedoman dan kriteria yang dirancang dengan rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Esensi standar dproses terletak pada kegiatan pembelajaran. Standar proses ini menentukan kualitas pembelajaran yang disediakan untuk semua siswa, tanpa melihat latar belakang atau jenjang pendidikan mereka. Adanya standar proses yang jelas, setiap lembaga pendidikan memiliki panduan yang sama untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Oleh karena itu, standar proses pendidikan adalah fondasi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menggambarkan perencanaan sekolah dalam penerapan standar proses pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Malang, (2) untuk menggambarkan pelaksanaan sekolah dalam penerapan standar proses pendidikan demi peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang, dan (3) untuk menggambarkan evaluasi sekolah dalam penerapan standar proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada studi lapangan. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan dari objek yang diamati. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi pengumpulan, penyajian, ringkasan, dan penarikan kesimpulan. Untuk memvalidasi analisis data, digunakan triangulasi teknik dan sumber.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran MAN 2 Kota Malang disusun berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pada proses penyusunan RPP guru MAN 2 Kota Malang melakukan Workshop, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui jadwal hari aktif belajar, waktu penyampaian materi per bab, dan penyesuaian terhadap kondisi lapangan. (2) Implementasi standar proses pendidikan melibatkan tahapan-tahapan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning dan saintifik, sesuai dengan Kurikulum 2013, yang menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menyediakan sumber pembelajaran yang dapat dijelajahi oleh siswa.(3) Penilaian melibatkan 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Kata Kunci: Standar Proses Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT

Ilham, Muhammad Prasetyo 2024. Implementation of Educational Process Standards in Improving the Quality of Learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang City, Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

The educational process standards play a central role in creating equity in the field of education. Therefore, this process can be said to be a technical form that serves as a guide and criteria, planned in the implementation of the learning process. The essence of process standards lies in learning activities. These process standards determine the quality of learning provided to all students, regardless of their background or educational level. With clear process standards, every educational institution has the same guidelines to provide quality education to all students. Therefore, educational process standards are the main foundation for improving the quality of learning.

The objectives of this research are to: (1) Describe the school's planning in implementing educational process standards to improve the quality of learning at MAN 2 Malang City. (2) Describe the school's implementation in applying educational process standards to improve the quality of learning at MAN 2 Malang City. (3) Describe the school's evaluation in implementing educational process standards to improve the quality of learning at MAN 2 Malang City.

This research uses a qualitative approach of field study type. It generates descriptive data in the form of written or spoken words from the observed subjects. The data collection techniques used in this research are interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques include data collection, data presentation, data condensation, and conclusion drawing. For checking data analysis, technique triangulation and source triangulation are used.

Based on the research results, it can be concluded that: (1) The process of making lesson plans (RPP) at MAN 2 Malang City is prepared according to government regulations. In the process of preparing lesson plans, the teachers of MAN 2 Malang City conduct workshops to determine the active learning days schedule, the time allocation per chapter, and adjustments to field conditions. (2) The implementation of educational process standards includes several parts: initial activities, core activities, and closing activities. In the implementation of the learning process, the improvement in the quality of learning can be seen from the teachers' behavior in applying the discovery learning and scientific models according to the 2013 Curriculum, creating a conducive learning environment, and providing learning resources that students can explore. (3) Assessment consists of three aspects: attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: Educational Process Standards, Quality of Learning

الملخص

إلهام، محمد براستييو 2024. تنفيذ معايير العملية التعليمية في تحسين جودة التعلم في مدرسة عليا الإسلامية الحكومية 2 بمدينة مالانج، أطروحة لبرنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والتدريب للمعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: فانكيا فييري بوسيتا ساري، ماجستير في التربية.

تحتل معايير العملية التعليمية دورًا مركزيًا في خلق المساواة في مجال التعليم. هذه العملية هي جوهر لإنتاج جودة التعليم، لأنها تنطوي على تصميم منسق لكل مكون مترابط. لذلك، يمكن القول أن هذه العملية هي شكل تقني يعمل كدليل ومعايير، يتم التخطيط لها في تنفيذ عملية التعلم. تكمن جوهر معايير العملية في الأنشطة التعليمية. تحدد هذه المعايير جودة التعليم المقدمة لجميع الطلاب، بغض النظر عن خلفياتهم أو مستوى تعليمهم. بوجود معايير عملية واضحة، تحصل كل مؤسسة تعليمية على نفس الإرشادات لتقديم تعليم عالي الجودة لجميع الطلاب. لذلك، تعتبر معايير العملية التعليمية الأساس الرئيسي لتحسين جودة التعليم.

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) وصف تخطيط المدرسة في تنفيذ معايير العملية التعليمية لتحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 في مدينة مالانج. (2) وصف تنفيذ المدرسة في تطبيق معايير العملية التعليمية لتحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 في مدينة مالانج. (3) وصف تقييم المدرسة في تنفيذ معايير العملية التعليمية لتحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 في مدينة مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة الميدانية. تنتج بيانات وصفية على شكل كلمات مكتوبة أو منطوقة من المواضيع المرصودة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المقابلات، الملاحظة، والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات تشمل جمع البيانات، عرض البيانات، تكثيف البيانات، واستخلاص النتائج. للتحقق من تحليل البيانات، تم استخدام التثليث الفني وتثليث المصادر.

في المدرسة الثانوية (RPP) بناءً على نتائج الدراسة، يمكن الاستنتاج أن: (1) عملية إعداد خطط الدروس الإسلامية الحكومية 2 في مدينة مالانج تُعد وفقًا للوائح الحكومية. في عملية إعداد خطط الدروس، يقوم معلمو المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 2 في مدينة مالانج بورش عمل لتحديد جدول الأيام الدراسية الفعالة، وتخصيص الوقت لكل فصل، والتكيف مع ظروف الميدان. (2) تنفيذ معايير العملية التعليمية يشمل عدة أجزاء: الأنشطة الأولية، الأنشطة الأساسية، والأنشطة الختامية. في تنفيذ عملية التعلم، يمكن رؤية تحسين جودة التعلم من سلوك المعلمين في تطبيق نماذج التعلم بالاكشاف والعلمي وفقًا لمنهج 2013، وخلق بيئة تعليمية مواتية، وتوفير موارد تعليمية يمكن للطلاب استكشافها. (3) يكون التقييم من ثلاثة جوانب: المواقف، المعرفة، والمهارات.

الكلمات المفتاحية: معايير العملية التعليمية، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik, yang umumnya dikenal sebagai guru, adalah individu yang memiliki profesionalisme tinggi. Tugas mereka mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pemberian bimbingan dan pelatihan, serta partisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini menjadi khusus penting, terutama bagi pendidik di lingkungan perguruan tinggi.¹ Proses pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan dengan guru merupakan pelaku utamanya. Guru merupakan pengaruh yang paling utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang cakap dan professional mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, sehingga memperoleh kualitas pembelajaran peserta didik pada tingkat yang terbaik.

Pada tahun 2023, standar pendidikan di Indonesia relatif rendah. Berdasarkan data dari world.top.org, peringkat kualitas pendidikan Indonesia berada di posisi ke-67 dari total 209 negara.² Data ini memberikan gambaran tentang sejauh mana sistem pendidikan Indonesia berada dalam skala global. Meskipun terdapat 209 negara yang diperingkatkan, posisi Indonesia di urutan ke-67 memperlihatkan bahwa masih ada ruang untuk

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003, Pasal 39 Ayat 2.

² “International Education Database,” accessed October 11, 2023, <https://worldtop20.org/education-database/>.

perbaikan dalam sistem pendidikan. Adanya penempatan di peringkat ke-67 juga menggambarkan pentingnya fokus pada investasi pendidikan dan peningkatan akses pendidikan berkualitas. Indonesia berada di peringkat ke-67 karena dari jumlah penduduknya yang lebih dari 270 juta, hanya sekitar 68% anak usia dini yang terdaftar di sekolah. Tingkat penyelesaian Sekolah Dasar mencapai 100%, penyelesaian SMP mencapai 91.19%, sementara tingkat kelulusan SMA mencapai 78%, dan tingkat kelulusan Perguruan Tinggi hanya sebesar 19%.³ Dari populasi sekitar 270 juta penduduk di Indonesia, terdapat berbagai indikator pendidikan yang dapat memberikan gambaran mengenai akses dan kelulusan siswa.

Tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini mencapai 68%, yang mencerminkan usaha positif dalam memasukkan anak-anak ke dalam pendidikan formal sejak dini. Tingkat penyelesaian Sekolah Dasar yang mencapai 100% menunjukkan pencapaian luar biasa dalam memastikan bahwa hampir semua siswa menyelesaikan tingkat pendidikan dasar mereka. Ini adalah landasan penting dalam memastikan akses pendidikan dasar yang merata bagi semua anak di Indonesia. Sementara itu, tingkat penyelesaian SMP sebesar 91.19% mencerminkan upaya yang kuat untuk mempertahankan siswa dalam menghadapi tantangan di tingkat pendidikan menengah. Ini adalah indikator positif bahwa sebagian besar siswa melanjutkan pendidikan mereka setelah SD. Namun, ada ruang untuk perbaikan ketika kita melihat tingkat kelulusan SMA sebesar 78%. Ini

³ Zefanya Aprilia, "Bukan Cuma Teknologi Pendidikan RI Butuh Ini," accessed October 11, 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230818182012-25-464195/bukan-cuma-teknologi-pendidikan-ri-butuh-ini#:~:text=Pada tahun 2023%2C berdasarkan data,Serbia di posisi ke-68.>

mungkin mengindikasikan bahwa sebagian siswa mungkin menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tingkat pendidikan menengah tinggi mereka, dan bisa jadi merupakan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tingkat kelulusan Perguruan Tinggi yang mencapai 19% menunjukkan tantangan yang signifikan dalam hal akses pendidikan tinggi. Ini dapat mendorong diskusi tentang bagaimana meningkatkan akses dan kualitas pendidikan tinggi, serta menyediakan lebih banyak peluang bagi warga Indonesia untuk meneruskan studi ke tingkat perguruan tinggi.

Dalam konteks tersebut, pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara pemerintah dalam mengatur sistem pendidikan adalah membuat Undang-undang. Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴ Tujuan nasional pendidikan adalah untuk mencapai kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Suhubungan dengan tujuan tersebut yang sudah ditetapkan oleh pemerintah hal tersebut dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan perubahan dalam dunia pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik

⁴ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Proses Pendidikan,” 2021, Pasal 1 Ayat 1.

Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat delapan standar pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Diantara standar-standar tersebut, standar proses memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Standar Proses mengacu pada kriteria minimum dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dengan tujuan mencapai standar kompetensi lulusan.⁵ Standar proses pendidikan memegang peran sentral dalam menciptakan kesetaraan dalam ranah pendidikan. Proses ini menjadi inti untuk menghasilkan mutu pendidikan, karena melibatkan koordinasi desain dari setiap komponen yang saling terkait. Dengan demikian, proses ini dapat dikatakan sebagai bentuk teknis yang menjadi pedoman dan kriteria yang dirancang secara terencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Esensi standar proses terletak pada kegiatan pembelajaran. Standar proses ini menentukan kualitas pembelajaran yang disediakan untuk semua siswa, tanpa melihat latar belakang atau jenjang pendidikan mereka. Adanya standar proses yang jelas, setiap lembaga pendidikan memiliki panduan

⁵ Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2022, Pasal 1 Ayat 1.

yang sama untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Oleh karena itu, standar proses pendidikan adalah fondasi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh hubungan yang erat dan kerja sama antara guru, siswa, dan materi pelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Mariani yang dikutip oleh Titik Haryati dan Noor Rochman, yang menegaskan bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh tingkat keterkaitan yang sistemik dan sinergis antara guru, siswa, materi pelajaran, kondisi pembelajaran, dan penggunaan media yang mendukung proses dan hasil pembelajaran yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶ Maka guru yang mampu memahami kebutuhan dan minat siswa serta mampu menyajikan materi secara relevan dan menarik akan menciptakan ikatan yang kuat antara semua elemen ini. Selain itu, iklim pembelajaran yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berbagi ide, dan berinteraksi dengan sesama siswa, juga merupakan faktor penting dalam mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Media pembelajaran yang sesuai dan inovatif juga dapat memperkaya pengalaman belajar, membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diinginkan. Dalam keseluruhan, kualitas pembelajaran adalah hasil dari kolaborasi dan integrasi yang harmonis antara semua

⁶ Titik Haryati and Noor Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)," *Jurnal Ilmiah Civis* 2, no. 2 (2012): 2, http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/802/1/ARTIKEL_SKRIPSI_DEWI_PURWANINGSIH_17111110026.pdf.

komponen ini, membawa pada pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Sekolah yang telah menerapkan standar proses adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, yang memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat, terutama di Kota Malang. Dengan berbagai macam media telah dikenalkan dengan berbagai keunggulan dan fasilitas-fasilitas yang ada, sehingga tidak hanya di daerah Kota Malang saja, melainkan berbagai penjuru tanah air. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang terkenal karena penerapan proses pendidikan yang efektif, yang tercermin dari prestasi dan lulusan pada tahun Pelajaran 2022/2023.

Pada tahun 2023, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang berhasil meraih 8 medali dan 2 penghargaan tambahan dalam kompetisi Olimpiade Sains Nasional (OSN). Kota Malang meraih 8 medali dan 2 penghargaan lainnya di ajang lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN).⁷ MAN 2 Kota Malang telah mencapai prestasi yang sangat menakjubkan dengan meraih penghargaan sebanyak 10. Prestasi yang dicapai oleh siswa-siswa MAN 2 Kota Malang adalah bukti konkret dari upaya sekolah dalam mengoptimalkan potensi siswa. Prestasi ini menandakan standar pembelajaran yang tinggi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang.

MAN 2 Kota Malang tidak hanya mampu meraih prestasi di tingkat nasional melainkan mampu bersaing di tingkat internasional. Peserta

⁷ Humas MAN 2 Kota Malang, "Raih 10 Penghargaan OSN Nasional MAN 2 Kota Malang Masuk Top 1 Tingkat MA Tahun 2023," accessed October 30, 2023, <https://man2kotamalang.sch.id/2023/09/12/raih-10-penghargaan-osn-nasional-man-2-kota-malang-masuk-top-1-tingkat-ma-tahun-2023/>.

bernama Naufal Wiwit Putra berhasil meraih Medali Perak dalam International Economics Olympiad (IEO) di Volos, Yunani, setelah mengungguli 200 peserta dari 50 negara.⁸ Penghargaan tersebut bukanlah sebuah kebetulan melainkan sekolah juga turut andil dalam mengupayakan dalam mengembangkan kurikulum, memberikan sarana dan prasarana yang memadai, dan menghadirkan guru-guru yang berkualitas.

Prestasi MAN 2 Kota Malang tidak hanya terbatas pada tingkat nasional dan internasional, namun juga lulusan peserta didiknya telah mengonfirmasi bahwa standar proses pendidikan di sekolah tersebut telah diimplementasikan secara optimal. Berdasarkan data tersebut, hasil dokumentasi, dan asumsi penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan standar proses pendidikan telah dilakukan dengan baik. Hal ini terbukti dengan diterimanya 10 lulusan peserta didik di perguruan tinggi luar negeri, sementara sisanya diterima di perguruan tinggi dalam negeri.

Standar proses pendidikan memengaruhi kualitas pendidikan. Beberapa penelitian yang menggambarkan hal tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purwaningsih tahun 2020 yang menerangkan adanya faktor keberhasilan mutu pendidikan salah satunya melalui standar proses pendidikan.

⁸ Humas MAN 2 Kota Malng, "Kamad MAN 2 Kota Malang Jemput Naufal Wiwit Putra Peraih Medali Perak International Economics Olympiad IEO 2023 Volos Yunani Di Bandara Abd Saleh," accessed October 30, 2023, <https://man2kotamalang.sch.id/2023/08/04/kamad-man-2-kota-malang-jemput-naufal-wiwit-putra-peraih-medali-perak-international-economics-olympiad-ieo-2023-volos-yunani-di-bandara-abd-saleh/>.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MAN 2 KOTA MALANG”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Dalam Melaksanakan Standar Proses Pendidikan Untuk Peningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Melaksanakan Standar Proses Pendidikan Untuk Peningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana Penilaian Pembelajaran Dalam Melaksanakan Standar Proses Pendidikan Untuk Peningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana perencanaan sekolah dilakukan untuk menerapkan standar proses pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

2. Menjelaskan bagaimana sekolah menjalankan implementasi standar proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.
3. Menjelaskan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan standar proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari segi teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas pengetahuan dan informasi dalam penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan, terutama terkait materi dan objek yang sama.

2. Manfaat Secara Praktis

Dalam segi praktis, penulis mengharapkan penelitian ini nantinya akan mendatangkan manfaat dalam memberikan sumbangsih praktis terhadap pihak-pihak berikut:

- a. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Lembaga Pendidikan terkait dalam mengambil keputusan, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan, untuk

digunakan sebagai bahan evaluasi dan pelaksanaan yang lebih unggul bagi Lembaga pendidikan.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah pengalaman berharga dalam menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah.

c. Manfaat Bagi FITK UIN Malang

Peneliti berharap bahwa hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan penting dalam penelitian akademik, terutama dalam ranah manajemen pendidikan Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan pada review literatur yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian dan studi ilmiah sebelumnya yang memiliki topik serupa, Peneliti akan menggunakan beberapa penelitian sebelumnya sebagai perbandingan dalam penelitian ini untuk menilai perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh *Dewi Purwaningsih* pada tahun 2021, berjudul "*Pengaruh Implementasi Standar Proses Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di MTS AL-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020-2021*", disimpulkan bahwa implementasi standar proses pendidikan memiliki dampak terhadap mutu pendidikan. Namun, hanya sekitar 28,1% dari mutu pendidikan yang

dipengaruhi oleh standar proses pendidikan, sedangkan faktor lain turut berperan dalam pengaruh sisanya.⁹

Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Allejar*, yang berjudul "*Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran*", menunjukkan bahwa implementasi kebijakan standar proses pendidikan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap manajemen kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa standar proses pendidikan secara nyata berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan dampak yang signifikan dan memberikan bukti empiris bahwa optimalisasi implementasi kebijakan standar proses pendidikan dan efisiensi manajemen kurikulum dapat berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Aris Nurbawani* dengan judul "*Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses Dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pembelajaran Daring Di FATIK IAIN Ponorogo)*", ditemukan bahwa standar proses dan sarana prasarana pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun secara keseluruhan. Kedua faktor

⁹ Dewi Purwaningsih, "Pengaruh Implementasi Standar Proses Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTS AL-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020-2021" (Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), 2021), xiv, http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/803/1/SKRIPSI_DEWI_FILE LENGKAP PDF.pdf.

¹⁰ Muhammad Allejar, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Khazanah Akademia*, no. Vol 1, No 01 (2017): *Khazanah Akademia* (2017): 47, <http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/168>.

tersebut bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan sebesar 33,6%.¹¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Heppy Puspitasari dengan judul *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memastikan mutu lembaga pendidikan, kepala sekolah SMPN 1 Geger harus mematuhi standar proses pendidikan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan ketentuan pemerintah.¹²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurjanah dan Rifqi Muntoqo dengan judul, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini*, Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menyusun rancangan pembelajaran yang optimal, pelaksanaan proses pembelajaran dapat dikelola secara efisien, dan tentunya akan memenuhi standar nasional pendidikan anak usia dini.¹³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Fahmi dengan judul *Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, hasil dari penelitian ini dengan system yang mendukung seperti standar proses

¹¹ Aris Nurbawani, "Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses Dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2021): 101, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.01.100-129>.

¹² Heppy Puspitasari, "STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia Dihadapkan Pada Berbagai Tantangan , Baik Tantangan Internal Maupun Tantangan Eksternal . Tantangan Internal Adalah Banyak Sekolah Yang Belum Memenuhi Delapan Standar Nasional" 1 (2018): 339.

¹³ Siti Nurjanah and Rifqi Muntoqo, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 5, no. 3 (2018): 247, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>.

pendidikan pembelajaran dapat menjadi efektif dan hal tersebut dapat mendukung untuk kemajuan pendidikan.¹⁴

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Muh.Ilyas dan Andi Henriana Hasan dengan judul, *Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa*, Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan standar proses sesuai dengan ketentuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, serta memberikan arahan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.¹⁵

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Dewi Purwaningsih “Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan	Penelitian menggunakan variabel yang berbeda yaitu kualitas pembelajaran di

¹⁴ Fauzi Fahmi, “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah,” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>.

¹⁵ Muh Ilyas Ismail and Andi Henriana Hasan, “IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA TERPADU BANI RAUF KABUPATEN GOWA,” vol. 1, 2022, 98.

	Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektifitas Pembelajaran” 2021		pendekatan kualitatif. 2. Hubungan standar proses pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran sedangkan, penelitian ini antara standar proses pendidikan dengan kualitas pembelajaran.	Lokasi dan waktu yang berbeda.
2	Muhammad Allejar “Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.	

	Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektifitas Pembelajaran” 2017		2. Hubungan standar proses pendidikan terhadap efektifitas pembelajaran sedangkan, penelitian ini antara standar proses pendidikan dengan kualitas pembelajaran.	
3	Aris Nurbawani “Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses Dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	1. Menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Hubungan standar proses pendidikan	

	Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19” 2021		terhadap mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini antara standar proses pendidikan dengan kualitas pembelajaran	
4	Heppy Puspitasari, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah” 2018	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	Penelitian tersebut antara standar proses pendidikan dengan penjaminan mutu sedangkan penelitian ini antara standar proses pendidikan dengan kualitas pembelajaran	
5	Siti Nurjanah, “Manajemen Pembelajaran Berbasis	Sama-sama membahas tentang standar	Penelitian tersebut digunakan objek anak usia dini sedangkan	

	Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini” 2018	proses pendidikan.	penelitian menggunakan objek SMA/MA	
6	Fauzi Fahmi, “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah” 2021	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	Penelitian tersebut menggunakan metode <i>library research</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode studi kasus	
7	Muh. Ilyas Ismail dan Andi Henrian Hasan, ”Implementasi Standar Proses Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Sama-sama membahas tentang standar proses pendidikan.	Penelitian tersebut antara implementasi standar proses pendidikan dengan suatu mata pelajaran sedangkan penelitian ini antara standar proses pendidikan	

di Sekolah Dasar Swasta Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa” 2022		dengan kualitas pembelajaran	
--	--	------------------------------	--

Dari pemaparan *literatur review* yang telah penulis sajikan, penelitian ini adalah bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini cukup berbeda dari segi objek, waktu, dan pendekatannya. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Malang karena sekolah tersebut memiliki peringkat nilai UTBK tertinggi di Kota Malang. MAN 2 Kota Malang meraih peringkat 1 di Kota Malang tidak terlepas dari proses pembelajaran berlangsung.

Setiap awal tahun pembelajaran di MAN 2 Kota Malang, para guru membuat pemetaan dari kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah untuk satu tahun pembelajaran. Pemetaan tersebut dipilih untuk disampaikan pada semester 1 atau 2. Pemetaan tersebut juga dihitung berdasarkan berapa pekan efektif dan berapa pekan tidak efektif. Untuk pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Kota Malang juga beradaptasi menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman, seperti peserta didik boleh menggunakan *handphone* untuk menunjang proses pembelajaran, bahkan dalam hal ini sekolah pun juga menambahkan tab sebagai inventaris sekolah. Dalam proses penilaian ketika ada peserta didik yang nilainya

kurang memenuhi target diadakan remidi sampai peserta didik mendapatkan nilai sesuai KKM.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional ini digunakan sebagai pembatas mengenai pembahasan dalam penelitian ini.

1. Standar Proses Pendidikan

Standar proses pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh sebuah Lembaga/seorang guru untuk melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merujuk pada persepsi terhadap proses dan pengalaman belajar mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pembahasan mengenai permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini secara menyeluruh, sangat penting untuk memiliki sistematika penyusunan skripsi yang menjadi panduan bagi penulis maupun pembaca. Sistematika yang terstruktur dan jelas adalah pondasi utama yang akan membantu mengarahkan pembaca melalui berbagai komponen penting yang ada dalam skripsi:

1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, fokus, tujuan, manfaat, keunikan, dan definisi istilah yang relevan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Berisi tentang kajian tentang landasan teori yang mencakup standar proses pendidikan dan kualitas pembelajaran

3. BAB III Metode Penelitian

Mencakup pendekatan dan jenis penelitian, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan validasi data.

4. BAB IV

Pada bab empat disini berisi paparan data dan hasil penelitian, dimana pada paparan data berisi identitas sekolah, sejarah berdirinya, dan struktur lembaga sekolah. Sedangkan pada hasil penelitian berisi hasil pengolahan data yang merujuk pada prosedur dalam bab tiga.

5. BAB V

Bab lima memuat hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti.

6. BAB VI

Pada bab enam disini memuat penutup yang diisi dengan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dipaparkan berdasar pada uraian hasil standar proses pendidikan dan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang. Sedangkan saran diisi dengan harapan yang ditunjukkan pada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Standar Proses

1. Pengertian Standar Proses

Menurut Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Standar Proses mengacu pada kriteria minimal dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dengan tujuan mencapai standar kompetensi lulusan.¹⁶ Standar proses merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena hal tersebut merupakan penentu sejauh mana suatu lembaga pendidikan memenuhi persyaratan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan tersebut, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam menerapkan standar proses pendidikan. *Pertama*, standar proses pendidikan merupakan standar nasional yang artinya pemerintah mengharapkan bahwa kualitas pendidikan dalam lingkup nasional mendapat kualitas yang sama tanpa memandang letak geografis atau lokasi lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, standar proses pendidikan berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Standar proses merupakan kunci dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran dengan guru sebagai

¹⁶ Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” pasal 1 ayat 1.

pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengikuti standar ini guru dapat memastikan bahwa pelajaran yang mereka berikan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional.

Ketiga, standar proses pendidikan dan standar kompetensi lulusan merupakan dua elemen yang saling terkait. Kompetensi lulusan juga merupakan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan.

2. Fungsi Standar Proses

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya fungsi standar proses pendidikan sebagai berikut:¹⁷

- a. Fungsi Standar Proses Pendidikan dalam Mencapai Standar Kompetensi yang Ditargetkan.

Pentingnya proses pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan telah menjadi suatu paradigma yang mendasar dalam dunia pendidikan. Di balik keberhasilan suatu rumusan kompetensi yang baik dan ideal, terdapat kenyataan bahwa pencapaian tersebut bergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, membuat lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2006), 5–7.

Dalam konteks ini, Standar Proses Pendidikan menjadi instrumen yang krusial untuk tercapainya tujuan pendidikan dan program yang harus dijalankan oleh guru serta siswa. Standar tersebut memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana proses pembelajaran seharusnya dilaksanakan agar mencapai hasil yang diinginkan. Guru diharapkan tidak hanya menjadi penyampai informasi, melainkan juga fasilitator yang mampu memotivasi dan memandu siswa dalam meraih kompetensi yang diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan dan penerapan Standar Proses Pendidikan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan konteks untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diinginkan.

b. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Guru

Implementasi kurikulum dalam proses pendidikan tidak hanya tergantung pada keberadaan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, tetapi juga sangat bergantung pada peran kunci yang dimainkan oleh guru di lapangan. Standar proses pendidikan menjadi kunci dalam memandu guru dalam merancang perencanaan pembelajaran harian dan mengarahkan implementasi program pembelajaran di lapangan. Pedoman ini bukan hanya mengenai aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mengenai pendekatan dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru. Guru diharuskan memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses pendidikan agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang

efektif dan dapat memberikan motivasi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Dengan demikian, kolaborasi antara standar kompetensi dan standar proses pendidikan menjadi krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara holistik dan berkelanjutan.

Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai ujung tombak yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Meskipun suatu kurikulum dapat dirancang dengan sangat baik, keberhasilannya tetap ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan konsep dan strategi pembelajaran dalam keseharian di kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang standar kompetensi serta mampu mengaplikasikannya dengan tepat dan kreatif dalam proses pengajaran.

c. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah bukan hanya sekadar figur administratif, melainkan juga sosok yang membawa misi penuh makna dalam memberdayakan serta mengarahkan sumber daya sekolah. Tugasnya tidak terbatas pada peran pengelolaan, tetapi melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arah yang jelas dalam perjalanan peningkatan mutu sekolah. Dalam perannya, kepala sekolah bertindak sebagai katalisator perubahan, merangkul inovasi, dan membangun lingkungan belajar yang

mendukung pertumbuhan holistik siswa. Dengan demikian fungsi standar proses pendidikan bagi kepala sekolah adalah:

- 1) Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai garda terdepan dalam mengukur keberhasilan program pendidikan di sekolahnya, peran kepala sekolah melampaui sekadar menjadi barometer atau alat pengukur. Kepala sekolah menjadi perancang intelektual yang tidak hanya menguasai, tetapi juga merumuskan visi dan strategi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan proses pendidikan di sekolah mencerminkan standar proses yang telah ditetapkan. Tugasnya bukan hanya sekadar mengontrol, melainkan menciptakan landasan yang menyesuaikan diri dengan keadaan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta perubahan dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai penentu utama kebijakan sekolah, kepala sekolah bukan hanya seorang pengambil keputusan, tetapi juga perancang visi yang memainkan peran sentral dalam menyusun berbagai kebijakan, terutama terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan sarana serta prasarana. Tugasnya mencakup lebih dari sekadar menentukan anggaran, melibatkan kepekaan terhadap kebutuhan pendidikan yang berkembang. Dalam mengusahakan ketersediaan sarana dan prasarana, kepala sekolah juga menjadi perantara antara visi penuh tantangan dan realitas kebutuhan sehari-hari yang kompleks di dalam lingkungan sekolah.

d. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Pengawas

Bagi para pengawas pendidikan, standar proses pendidikan menjadi panduan yang krusial dalam menilai dan memetakan aspek-aspek mana yang memerlukan peningkatan dari setiap guru dalam mengelola proses pembelajaran. Standar ini tidak hanya berfungsi sebagai patokan, melainkan juga sebagai ukuran yang objektif untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan memiliki standar yang jelas, para pengawas dapat secara sistematis mengevaluasi setiap elemen proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, dan penilaian hasil belajar.

Lebih dari itu, standar proses pendidikan memberikan landasan bagi para pengawas untuk memberikan masukan yang konstruktif kepada para guru. Melalui pemahaman mendalam terhadap standar ini, pengawas dapat memberikan bimbingan yang spesifik dan relevan, memandu guru untuk memperbaiki atau mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di tingkat individual, tetapi juga berkontribusi pada pembaruan sistem pendidikan secara keseluruhan. Sehingga, kolaborasi antara para pengawas dengan standar proses pendidikan menjadi akses untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta dinamika perkembangan pendidikan secara umum.

3. Komponen-Komponen Standar Proses Pendidikan

Beberapa elemen standar proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Dibawah ini adalah penjelasan dari komponen standar proses pembelajaran pendidikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran bukan hanya sekadar suatu tindakan teknis, tetapi lebih merupakan proses dan refleksi mendalam mengenai strategi yang akan dijalankan. Perencanaan pembelajaran melibatkan cara berpikir yang sangat mendalam tentang bagaimana menyajikan materi agar mencapai perubahan yang signifikan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Tujuannya tidak hanya terpaku pada transfer pengetahuan semata, melainkan pada perubahan cara pandang yang membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka.¹⁸ Perancangan yang baik dari proses pembelajaran pasti akan memberikan dampak positif pada jalannya proses pembelajaran. Karena itu, dalam menyusun perancangan tersebut, diperlukan arahan yang sesuai agar perencanaan proses pembelajaran dapat beroperasi sebagaimana semestinya. Menurut Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, perencanaan pembelajaran dibuat melalui Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengikuti Standar Isi. Perencanaan pembelajaran

¹⁸ Zaenal Arifin, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *AL-IFKAR* XVII (2022): 43.

mencakup langkah-langkah penting, seperti menetapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara rinci, menyiapkan berbagai media dan sumber belajar, menyusun perangkat penilaian pembelajaran, serta merancang skenario pembelajaran yang mendalam. Proses penyusunan silabus dan RPP juga dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan pembelajaran yang akan diimplementasikan, sehingga keseluruhan perencanaan mencerminkan keterkaitan dan relevansi dengan strategi pembelajaran yang dipilih.¹⁹

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran sangat sentral dan menuntut kecakapan yang mendalam dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, guru bertanggung jawab untuk mengorganisir serangkaian kegiatan yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan metode evaluasi pencapaian tujuan, penentuan materi yang akan disajikan, strategi penyampaian yang tepat, serta kesiapan alat atau media pendukung. Perencanaan pembelajaran bukan sekadar sebuah proses administratif, melainkan sebuah keterampilan seni yang mengharuskan guru untuk memahami kebutuhan siswa, mengukur tingkat pemahaman mereka, dan merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

¹⁹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah," 2016.

Dengan merinci setiap aspek tersebut, perencanaan pembelajaran memungkinkan guru untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum memasuki ruang kelas. Guru dapat mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dan merancang tindakan-tindakan yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, perencanaan pembelajaran menciptakan landasan bagi guru untuk memonitor kemajuan siswa, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bukan hanya merupakan suatu tugas rutin, tetapi sebuah upaya terus-menerus untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang terarah dan terfokus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, sehingga kemampuan mereka terus berkembang dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi positif pada masyarakat, bangsa, dan kesejahteraan umat manusia.

Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, ada langkah persyaratan yang harus dipenuhi sebelum proses pembelajaran dilakukan.²⁰

²⁰ Permendikbud.

Persyaratan proses pembelajaran dalam standar proses menjadi acuan dasar bagi lembaga pendidikan. Persyaratan ini meliputi beberapa waktu, jumlah rombongan belajar, buku yang digunakan untuk pelajaran, dan pengelolaan kelas serta laboratorium.

Pertama, pengaturan waktu jam tatap muka untuk setiap pembelajaran. Durasi waktu yang dialokasikan untuk setiap jenjang pendidikan berbeda-beda, yaitu 35 menit untuk SD/MI, 40 menit untuk SMP/MTs, 45 menit untuk SMA/MA, dan 45 menit untuk SMK/MAK. *Kedua*, Jumlah maksimal dari rombongan peserta didik seperti SD/MI 28 per rombongan, SMP/Mrs 32 per rombongan, SMA/MA/SMK 36 per rombongan. *Ketiga*, buku teks pelajaran bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, dengan jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. *Keempat*, Guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Mereka merancang penataan tempat duduk yang memperhatikan karakteristik individu peserta didik dan jenis mata pelajaran, sejalan dengan aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemampuan guru untuk berbicara dengan suara yang jelas dan terdengar oleh seluruh peserta didik, sambil menyampaikan kata-kata dengan penuh kesantunan, juga merupakan aspek penting dalam menjalankan perannya.

Setelah guru memenuhi persyaratan proses pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran merupakan penerapan RPP yang mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam tahap pendahuluan, guru bertugas untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan fisik, memberikan motivasi belajar yang sesuai dengan konteks, menekankan manfaat pembelajaran, dan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Setelah tahap awal, guru melanjutkan ke tahap inti, yang melibatkan penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Lebih jauh, guru juga merancang dan menciptakan pengalaman belajar yang unik dan relevan, mengingat karakteristik individual peserta didik serta kompleksitas dinamika mata pelajaran yang diajarkan. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memainkan peran kunci dalam menggali potensi siswa, mengidentifikasi gaya belajar masing-masing, dan menciptakan lingkungan yang memotivasi.

Setelah terlaksanya kegiatan inti dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru dan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan mengenai pelajaran yang telah berlangsung, melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta menyusun rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya secara bersama-sama.

c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu program pendidikan, penilaian memegang peran krusial yang sejajar dengan peran kurikulum dan proses pembelajaran. Kualitas pendidikan tidak hanya tercermin dari kurikulum yang disajikan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan, tetapi juga melibatkan sistem penilaian yang mendalam. Peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud melalui pembenahan pada kualitas pembelajaran dan struktur penilaian, karena sesungguhnya, kualitas pembelajaran dapat diukur dan dinilai dari hasil penilaian yang dihasilkan.²¹

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang komprehensif, meliputi evaluasi kesiapan peserta didik, proses belajar, dan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Integrasi penilaian terhadap ketiga komponen ini akan mencerminkan kemampuan, gaya belajar, dan pencapaian peserta didik, yang berpotensi untuk memengaruhi peningkatan pengetahuan serta sikap yang mendukung pembelajaran.²²

Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik sebagai landasan untuk menyusun rencana program perbaikan, pengayaan, atau layanan konseling. Tidak hanya itu, hasil penilaian otentik juga menjadi dasar untuk mengoptimalkan proses pembelajaran agar

²¹ Kiki Mundia Sari and Heru Setiawan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 901, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.

²² Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."

sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan secara langsung selama proses belajar-mengajar, menggunakan berbagai instrumen seperti lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Sementara evaluasi terhadap hasil pembelajaran dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun pada akhir satuan pelajaran, melibatkan metode dan alat evaluasi seperti tes lisan/perbuatan dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir dihasilkan dari penerapan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

B. Kualitas Pembelajaran

Menurut Mariani, seperti yang dikutip oleh Titik Haryati dan Noor Rochman, kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh hubungan yang erat dan saling mendukung antara beberapa faktor, termasuk guru, siswa, materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan media. Pada tingkat ini, terbentuklah suatu sistem yang saling berinteraksi secara harmonis, menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.²³

Kualitas pembelajaran tidak sekadar tergantung pada proses penyampaian materi, tetapi lebih pada kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas dapat dinyatakan apabila berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat. Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur

²³ Haryati and Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)," 2.

menjadi kunci utama dalam menilai kualitas pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar harus mampu merangsang minat dan motivasi peserta didik, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan dan sikap yang diinginkan. Oleh karena itu, suatu pembelajaran yang dianggap berkualitas adalah hasil dari sinergi antara perencanaan yang matang, penerapan metode yang tepat, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Depdiknas yang ditulis oleh Zalma Syafira dan Maria Veronika Roesminingsih kualitas pembelajaran memiliki indicator yaitu:²⁴

1. Dari Sisi Guru

Keterampilan mengajar seorang guru memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif dan memotivasi siswa. Ketanggapan terhadap kebutuhan individual, kemampuan untuk menyampaikan materi secara jelas, dan keterampilan menciptakan koneksi emosional dengan siswa merupakan beberapa karakteristik umum yang mencerminkan keahlian seorang guru. Seorang guru yang berkualitas mampu mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menyajikan materi pelajaran dengan pendekatan yang sesuai, memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses yang maksimal terhadap pembelajaran.

Selain itu, keterampilan mengelola kelas juga merupakan aspek penting dari kemampuan mengajar seorang guru. Kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, mengatasi potensi

²⁴ Zalma Syafira and Maria Veronika Roesminingsih, "Kompetensi Tutor Dan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Kursus English Is Friend Surabaya," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4, no. 1 (2020): 85, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>.

konflik, dan merespons dinamika kelompok dengan bijak menunjukkan profesionalisme dan pemahaman mendalam terhadap proses belajar-mengajar. Selain itu, seorang guru juga harus mampu memotivasi siswa, menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan mengembangkan potensi penuh mereka. Dengan demikian, keterampilan mengajar seorang guru bukan hanya mencakup pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan keterampilan interpersonal, manajemen waktu, dan adaptabilitas untuk merespon perubahan kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

2. Dari Sisi Siswa

Di lingkungan sekolah, siswa memiliki beragam kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas yang melampaui batas pembelajaran formal di kelas. Selain proses belajar yang melibatkan membaca buku, mencatat, dan mendengarkan pengajaran guru, siswa juga dapat mengeksplorasi dimensi pendidikan yang lebih luas. Aktivitas sekolah yang terjadi di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan keterampilan interpersonal siswa.

Keterlibatan dalam aktivitas ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat khusus mereka, sekaligus memperluas wawasan mereka di luar kurikulum akademis. Melalui klub, organisasi, atau partisipasi dalam proyek-proyek kreatif, siswa dapat membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi siswa di bidang non-akademis, sekolah membuka pintu bagi

pertumbuhan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan kreatif. Dengan demikian, aktivitas di luar kelas tidak hanya menyediakan variasi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjadi landasan untuk pengembangan pribadi dan sosial yang mendalam.

3. Iklim Pembelajaran

Suasana pembelajaran di dalam kelas dan atmosfer sekolah secara keseluruhan memegang peran kunci dalam menentukan efektivitas pendidikan. Iklim pembelajaran yang kondusif mencakup lebih dari sekadar lingkungan fisik yang nyaman; ini juga melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta hubungan sosial di antara siswa itu sendiri. Sebuah kelas yang menciptakan atmosfer positif dan inklusif dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan merasa dihargai. Di sisi lain, sebuah sekolah yang mendorong kerjasama, saling pengertian, dan rasa aman memberikan landasan yang kuat bagi pembelajaran yang berkelanjutan.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang ideal, penting untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dan emosional siswa. Guru yang dapat membaca kebutuhan siswa dan meresponsnya dengan empati dapat membentuk ikatan yang erat antara pengajar dan pelajar. Begitu pula, sekolah yang mementingkan keberagaman, menghormati perbedaan, dan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, dapat menciptakan lingkungan di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Dengan demikian, iklim pembelajaran yang sehat tidak hanya meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter

siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di luar lingkungan sekolah.

4. Media Belajar

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam merubah suasana belajar menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan berbagai media, seperti multimedia, perangkat lunak interaktif, atau alat pembelajaran digital, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru, media pembelajaran menciptakan lingkungan di mana pertukaran ide dan pemahaman dapat berkembang secara lebih efektif. Melalui presentasi visual, audio, dan interaktif, materi pelajaran menjadi lebih menarik dan dapat diakses dengan beragam gaya belajar, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan preferensinya.

Tidak hanya memfasilitasi interaksi di antara siswa dan guru, media pembelajaran juga memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan sesama mereka dan mendukung proses belajar secara kolektif. Dengan adanya platform pembelajaran online, misalnya, siswa dapat berbagi ide, memberikan umpan balik, dan membangun pengetahuan bersama. Interaksi langsung dengan ahli bidang ilmu yang relevan juga dapat diwujudkan melalui penggunaan media pembelajaran yang menghadirkan materi secara real-time atau menyediakan sumber daya yang terhubung dengan para ahli. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi,

tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas jaringan interaksi yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

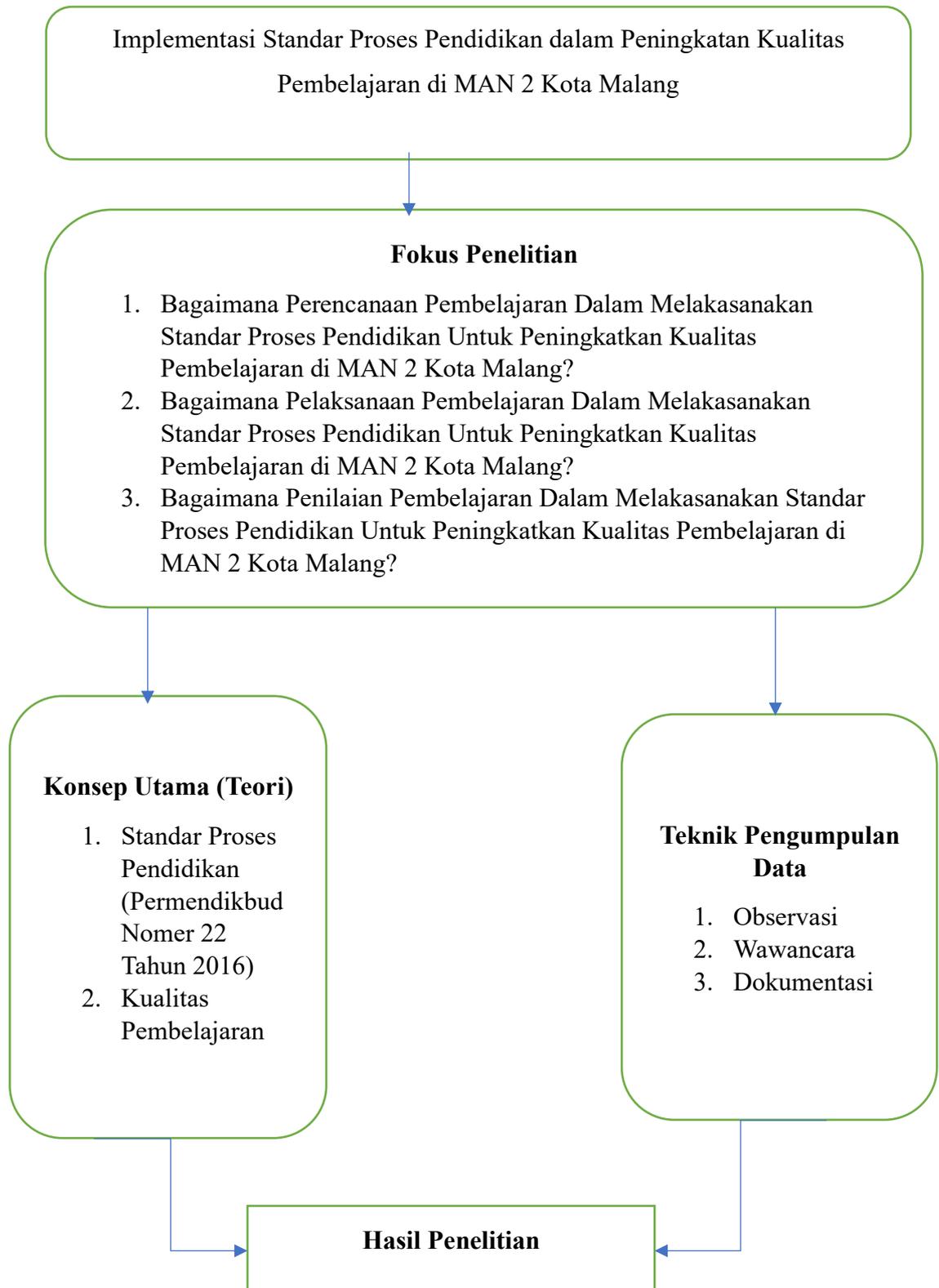
5. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang baik sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran adalah landasan penting untuk memastikan efektivitas proses pendidikan. Materi yang dirancang dengan baik harus mampu mengakomodasi kebutuhan siswa, memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep yang diajarkan, dan merangsang minat belajar. Dalam hal ini, seorang pengajar yang mahir akan mampu memilih atau merancang materi pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga menggugah minat siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa juga menjadi tolok ukur kualitas materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik haruslah mampu mengarahkan siswa pada pencapaian kompetensi yang diinginkan sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Hal ini melibatkan penekanan pada pengembangan keterampilan, pemahaman konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan adanya materi pembelajaran yang relevan dan mendalam, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, kualitas materi pembelajaran menjadi unsur esensial dalam

mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kompetensi siswa.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan standar proses pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengumpulan data dan sumber data dilakukan secara deskriptif, bukan numerik. Penggunaan data deskriptif menggambarkan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh dan diungkapkan melalui deskripsi menggunakan bahasa dan kata-kata, terutama dalam konteks alami yang spesifik dengan menggunakan metode yang bersifat alami.²⁵ Oleh karena peneliti melihat permasalahan yang ada langsung pada lokasi penelitian, maka metode yang digunakan adalah studi lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi fokus utama sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kehadiran ini menciptakan interaksi antara peneliti dan objek penelitian. Kehadiran ini merupakan rutinitas penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang otentik untuk memastikan kevalidan data penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sekolah MAN 2 Kota Malang dikenal karena mutu pendidikannya yang tinggi. Sebagai sekolah unggulan, MAN 2 Kota Malang menjadi contoh bagi sekolah lain dalam hal kurikulum, fasilitas, layanan, dan aspek

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung No. 7, Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, dengan kode pos 65113.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata, tindakan, dan dokumen. Metode pengumpulan data melibatkan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah yang memberikan data langsung kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah yang tidak memberikan data langsung kepada peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau dokumen tertulis.²⁶

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di lokasi penelitian serta wawancara dengan pihak terkait, seperti wakil kepala kurikulum, guru bidang studi Kimia, dan beberapa murid MAN 2 Kota Malang.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder berupa buku atau jurnal referensi, dokumen, dan dokumentasi terkait untuk penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan sumber data dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

Observasi sebagai metode pengumpulan data memiliki karakteristik yang membedakannya dari teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Meskipun wawancara dan kuesioner lebih menitikberatkan pada interaksi dengan individu, observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap objek alam lainnya.²⁷

Pendekatan pengumpulan data melalui observasi menjadi pilihan yang tepat ketika penelitian berfokus pada aspek perilaku manusia, dinamika proses kerja, serta penampakan gejala-gejala alam. Teknik ini lebih efektif diterapkan ketika jumlah responden yang menjadi fokus pengamatan tidak bersifat besar.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengobservasi mengenai bagaimana guru dalam mengimplementasikan standar proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya peneliti juga mengobservasi bagaimana hasil dari pelaksanaan standar proses pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi teknik pengumpulan data ketika peneliti menginginkan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki. Selain itu, Teknik ini juga berguna ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama jika jumlah respondennya terbatas. Pengumpulan data melalui wawancara bergantung pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya bergantung pada pengetahuan dan keyakinan pribadi

²⁷ Sugiyono, 145.

responden. Wawancara dapat dilakukan dalam format terstruktur atau tidak terstruktur, baik secara langsung maupun melalui komunikasi jarak jauh, seperti telepon.

Pada penelitian ini informasi didapatkan dari wakil kepala kurikulum, guru bidang studi Kimia, dan beberapa peserta didik sekolah MAN 2 Kota Malang. Peneliti mewawancarai wakil kepala kurikulum, guru bidang studi Kimia untuk mendapatkan data seperti perencanaan yang memuat silabus, pelaksanaan pembelajaran yang melaksanakan pembelajaran sesuai silabus yang sudah disepakati diawal, dan penilaian dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan peneliti mewawancarai peserta didik untuk mendapatkan hasil dari implementasi standar proses pendidikan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara tak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terbuka dikarenakan agar informan mengetahui maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Adapun dalam konteks wawancara tak terstruktur, peneliti tidak mengambil panduan wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Dalam jenis wawancara ini, hanya ada garis besar topik yang akan dibahas, tanpa kerangka yang sudah ditetapkan secara rinci. Pendekatan wawancara yang tidak terstruktur ini bertujuan agar informan lebih nyaman dalam berbagi informasi kepada peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif saat ini, dokumentasi semakin menjadi relevan sebagai alat utama karena kemampuannya yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Foto, sebagai salah satu bentuk dokumentasi, memberikan data deskriptif yang sangat berharga. Dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis foto yang dapat digunakan yaitu foto yang diambil oleh subjek atau orang yang terlibat, dan foto yang diambil oleh peneliti.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang pelaksanaan proses pendidikan, seperti silabus, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian, yang dilakukan oleh wakil kepala kurikulum dan guru.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan serangkaian langkah, mulai dari bekerja dengan data, mengorganisirnya, mengelompokkan menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, mengidentifikasi esensi, serta memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada pihak lain. Proses ini merupakan usaha menerima informasi dengan baik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, menggali informasi yang signifikan, dan menentukan narasi yang dapat dibagikan kepada orang lain.²⁹ Pada penelitian ini ada tiga tahapan dalam analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰

1. Reduksi Data

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 160.

²⁹ Moleong, 248.

³⁰ Asep Aman Adang Effendi, Ai Tusi Fatimah, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid- 19" 6, no. September (2021): 253.

Dalam tahap ini, peneliti menyederhanakan, menyusun, dan memfokuskan perhatian pada data yang telah terkumpul. Peneliti membuat pilihan dan merangkum data sesuai dengan fokus penelitian, memilah mana yang relevan dan tidak relevan. Pada tahap ini, peneliti secara hati-hati memilih data yang relevan dan mengabaikan yang tidak perlu, serta merangkum seluruh dataset penelitian dengan teliti.

Data yang telah melalui proses reduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melanjutkan langkah pengumpulan data berikutnya. Reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada hasil wawancara kepada wakil kepala kurikulum dan guru bidang studi Kimia, observasi langsung dan penelaahan terhadap dokumen yang mengacu pada proses pembelajaran.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah untuk mengatur informasi menjadi format presentasi yang terstruktur, sehingga memudahkan dalam membuat kesimpulan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan. Pentingnya perhatian terhadap detail dan kecermatan dalam penyusunan data sangat ditekankan, di mana data yang disajikan telah melewati proses verifikasi yang cermat. Validitas yang tinggi menjadi sebuah prinsip kunci dalam menyajikan data, menandakan bahwa setiap informasi yang dipresentasikan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dengan kepercayaan yang tinggi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil dari penelitian yang telah diverifikasi sebelumnya. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan data dengan mencari pola yang tidak biasa, mencatat penjelasan yang sistematis, dan mengamati hubungan sebab-akibat. Setelah itu, mereka merangkum semua data yang telah dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau pengecekan keabsahan data juga diperhatikan dalam penelitian karena keadaan tersebut harus mendemonstrasikan keadaan yang sebenarnya.³¹ Pada tahap ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk memeriksa keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan metode validasi data yang melibatkan penggunaan sumber lain atau elemen tambahan di luar data utama sebagai upaya pengecekan atau perbandingan guna menjamin keabsahan informasi yang telah didapatkan.³² Peneliti akan melakukan perbandingan antara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang didapatkan dari pengamatan, serta membandingkan hasil wawancara dengan informasi yang terdokumentasi. Penerapan triangulasi sumber ini bertujuan untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah mendapatkan beragam data, peneliti akan mengkategorikan informasi yang serupa, yang berbeda, dan yang bersifat spesifik. Selanjutnya, data yang terhimpun akan

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320.

³² Moleong, 330.

dianalisis, dan setelah menyimpulkan temuan, peneliti akan mencari kesepahaman dengan pihak terkait untuk memperkuat validitas temuan tersebut.

2. Pengecekan Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memeriksa informasi dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, jika data diperoleh melalui wawancara, peneliti dapat melakukan pengecekan dengan hasil observasi, dokumentasi, atau penggunaan kuesioner. Adanya perbedaan data yang muncul dari berbagai teknik tersebut memberikan sinyal untuk dilakukannya diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau melibatkan pihak lain yang relevan. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran data, atau mungkin mengakui bahwa semua data tersebut benar, namun dipandang dari sudut pandang yang berbeda, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih baik.

Proses triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk menghadirkan sudut pandang yang lebih luas dan meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul dari satu sumber atau satu metode saja. Dengan melakukan triangulasi teknik, peneliti dapat membangun keteguhan data penelitian, menciptakan dasar yang kuat untuk pembuatan interpretasi dan kesimpulan yang lebih tepat.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 274.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Kota Malang

Sejarah MAN 2 Kota Malang terkait erat dengan PGAN Malang, yang merupakan salah satu institusi PGAN tertua di Indonesia. PGAN tersebut kemudian diubah menjadi lembaga pendidikan menengah atas yang dikenal sebagai MAN 3 Malang, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama nomor 42 tahun 1992, yang dikeluarkan pada tanggal 7 Januari 1992.

MAN 3 Malang terus berusaha menjadi salah satu Madrasah Aliyah terkemuka dan unggul di Indonesia. Tiap tahun, langkah-langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut semakin jelas, menjadikan MAN 3 Malang sebagai institusi pendidikan yang membanggakan di tingkat lokal, regional, dan nasional.

MAN 3 Malang adalah contoh nyata dari keseriusan Madrasah dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, serta mewujudkan visi yang luhur tersebut. Oleh karena itu, MAN 3 Malang diberikan tiga tugas pokok: (a) menjadi sekolah umum yang memiliki identitas Islam yang kuat, (b) menjadi contoh madrasah sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Binbaga Islam Nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 tanggal 20 Februari 1998 dan (c) untuk menjadi madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, nonakademik, dan akhlak karimah. Selain itu, MAN 3

Malang harus membangun nilai-nilai keunggulan seperti keimanan dan ketaqwaan, kebenaran, kebaikan, kecerdasan, kebersamaan, dan keindahan.

Pada tanggal 17 Nopember 2017, KMA No. 673 Tahun 2016 dikeluarkan untuk mengubah nama MAN 3 Malang menjadi MAN 2 Kota Malang karena perubahan peraturan di Kementerian Agama Republik Indonesia.

Singkatnya, sejarah MAN 2 Kota Malang dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) Agustus 1956, dengan nama PGAAA 1 Malang dengan Kepala R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- b. PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada waktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh Kepala Bapak Soerat Wirjodihardjo.
- c. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah di Jalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- d. Pada tahun ajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
- e. Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak di jalan Bandung No. 7 Malang,

maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7 Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun turut pindah di jalan Bandung No. 7 Malang.

- f. Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan Kepala Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.
- g. Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang, kelas I s/d VI, dengan Kepala Bapak R.D. Soetario.
- h. Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 Kepala Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 Kepala Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 Kepala Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 Kepala Drs. Mahsjudin dan Bapak Kepala Drs. Untung Saleh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 s/d September 1993.
- i. Pada tanggal 1 Juli 1992 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala sekolah Drs. Untung Saleh.
- j. Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.

- k. Pada tanggal 30 September 1993 dijabat oleh Bapak Drs. H. Kusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998
- l. Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam no. IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A/1998 ditunjuk sebagai MAN Model dengan Kepala Drs. H. Kusnan A.
- m. Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H. Munandar menjabat sampai dengan tanggal 20 September 2000.
- n. Pada tanggal 20 September 2000 Kepala MAN 3 Malang di Jabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag sampai dengan tanggal 30 April 2005
- o. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. Imam Sujarwo, M.Pd menjabat dari tanggal 02 Mei 2005 sampai dengan 29 Februari 2012.
- p. Kepala MAN 3 Malang Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M. Pd. menjabat dari tanggal 29 Februari 2012 sampai dengan 11 Agustus 2014.
- q. Kepala MAN 3 Malang Ibu Dr. Binti Maqsudah, M.Pd menjabat dari tanggal 21 Agustus 2014 sampai dengan bulan Maret 2021.
- r. Pada tanggal 1 Januari 2018 MAN 3 Malang berubah nama menjadi MAN 2 Kota Malang berdasar KMA nomor 673 tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri,

Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

- s. Kepala MAN 2 Kota Malang Bapak Drs. Mohammad Husnan, M. Pd. menjabat dari bulan Maret 2021 sampai dengan 2022.
- t. Kepala MAN 2 Kota Malang Bapak Drs. H. Samsudin, M. Pd. menjabat dari 2023 sampai dengan sekarang.

2. Profil MAN 2 Kota Malang

- a. Visi MAN 2 Kota Malang:

Mencapai status madrasah yang menjadi panutan dan standar dalam kualitas akademik, nonakademik, dan akhlak yang baik.

- b. Misi MAN 2 Kota Malang:

- 1) Membangun budaya di madrasah yang mendorong semangat untuk mencapai keunggulan.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) madrasah agar memiliki kompetensi yang tinggi.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas baik dari segi akademik maupun nonakademik, serta berakhlak mulia.
- 4) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang menggunakan teknologi informasi (IT) dan berfokus pada peningkatan mutu.
- 5) Menciptakan dan menjaga lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.

- 6) Meningkatkan partisipasi berbagai pihak terkait dalam pengembangan madrasah.
- 7) Memastikan bahwa madrasah memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Menjadikan madrasah yang mengacu pada standar internasional.

c. Tujuan MAN 2 Kota Malang

- 1) Lulusan madrasah memiliki kualitas akademik dan nonakademik yang tinggi serta berakhlak mulia.
- 2) Budaya madrasah didasarkan pada satu visi yang menginspirasi.
- 3) SDM madrasah memiliki kompetensi yang lengkap.
- 4) Tatakelola madrasah menggunakan teknologi informasi dan memiliki sistem penjaminan mutu.
- 5) Lingkungan madrasah terjaga dengan baik, kondusif, dan harmonis.
- 6) Stakeholders memiliki rasa kepemilikan terhadap madrasah.
- 7) Madrasah memenuhi standar nasional pendidikan.
- 8) Madrasah mengarah pada standar internasional.

B. Implementasi Standar Proses dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Malang terkait proses perencanaan, pelaksanaan,

dan penilaian standar proses pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran peneliti mendapatkan data-data diuraikan sebagai berikut ini:

1. Perencanaan Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di kelas, langkah pertama adalah membuat rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran menjadi tanggung jawab guru, yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, lokasi pembelajaran, strategi yang akan diterapkan, serta media atau alat bantu yang tersedia di sekolah. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ibu Niswatun, sebagai bagian dari tim Kurikulum, menjelaskan proses perencanaan tersebut:

“Setiap awal tahun pembelajaran baru, bapak ibu guru disini diadakan workshop penyusunan perangkat pembelajaran. Idealnya sebelum mengajar satu hari sebelumnya kan harus menyiapkan apa yang harus disampaikan besok ke wali murid. Tapi untuk kebutuhan administrasi pembelajaran disiapkan di setiap awal tahun ajaran baru di workshop itu. Hasil dari workshop ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengetahui hari aktif belajar kapan, waktu penyampaian materi per bab berapa bulan. Kalau persiapan tiap hari atau tiap minggu itu kondisional guru sendiri-sendiri, mungkin ada kegiatan mendadak di sekolah dan lainnya maka bisa dipercepat ini bersifat evaluasi. Namanya juga rencana, terkadang apa yang disusun tidak sesuai dengan kondisi lapangan dalam pelaksanaannya.”³⁴

Hal ini juga dipertegas oleh guru lainnya yaitu Ibu Luluk selaku guru bidang studi sebagai berikut:

“Perencanaan itu disesuaikan dengan agenda madrasah selama satu semester itu ada apa aja, jadi seperti sekarang ini saya

³⁴ “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

mengajar kelas X materi itu saya bolak-balik, kaya sekarang ini kan bulan Ramadhan jadi materi yang bisa saya ajarkan di bulan Ramadhan itu bab apa, jadi walaupun sebenarnya di KD itu ada di urutan pertama yang saya kira materinya itu ringan akan saya ajarkan di bulan Ramadhan biar anak-anak gak keberatan jadi KD 2 yang cukup sulit saya sampaikan sebelum puasa”³⁵

Hal ini juga dipertegas oleh guru lainnya yaitu Pak Ady selaku guru bidang studi Kimia sebagai berikut:

“Pada prinsipnya setiap diawal menjelang tahun pelajaran itu bapak ibu guru diajak untuk *workshop* penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, jadi setelah *workshop* satu minggu setelahnya guru memiliki rencana satu semester yang akan datang, jadi mulai dari silabus, program tahunannya, program semester, sampai rencana pelaksanaannya (RPP). Untuk komposisi RPPnya sama mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup itu sama. Jadi setiap tahun, setiap semester itu *update* bapak ibu guru diajak untuk merevisi catatan-catatannya selama pembelajaran itu untuk diperbaiki tahun-tahun berikutnya.”³⁶

Hal ini juga dipertegas oleh guru lainnya yaitu Pak Jito selaku guru bidang studi Kimia sebagai berikut:

“ Untuk perencanaan biasanya kita itu kan buat sebelum tahun ajaran baru jadi kita membuat RPP gitulah pedomannya, kecuali misalnya ada hal khusus mungkin ada kegiatan perencanaan kit aitu tidak cocok, mangkanya kita itu harus membuat pola supaya nanti tetap waktunya itu bisa terpenuhi.”³⁷

Hasil wawancara menunjukkan pentingnya workshop penyusunan perangkat pembelajaran yang diadakan pada awal setiap tahun pembelajaran. Workshop tersebut bertujuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup jadwal hari aktif belajar, waktu penyampaian materi per bab, dan penyesuaian terhadap kondisi

³⁵ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

³⁶ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

³⁷ “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”

lapangan. Meskipun RPP disusun secara menyeluruh, persiapan harian atau mingguan bersifat kondisional tergantung pada kegiatan mendadak atau perubahan situasi di sekolah. perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan agenda madrasah selama satu semester. Guru merencanakan materi pembelajaran berdasarkan pada waktu tertentu, misalnya menyesuaikan materi yang lebih ringan untuk bulan Ramadhan. Terdapat kesadaran akan pentingnya menyusun RPP dan merevisinya setiap tahun untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pentingnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah serta siswa. Workshop penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan RPP merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
	
Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Malang Mata Pelajaran : Kimia Materi Pokok : Reaksi Reduksi-Oksidasi Semester : 12 Alokasi Waktu : 13 JP X 3	
KOMPETENSI DASAR 3.9 Mengaitkan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi serta menentukan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion 4.9 Merancang masalah dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi oksidasi-reduksi	MATERI PEMBELAJARAN 1. Konsep Reaksi Redoks 2. Bilangan Oksidasi 3. Oksidator dan Reduktor 4. Reaksi Autoredox 5. Reaksi Redoks dalam Kehidupan Sehari-hari
TUJUAN PEMBELAJARAN Menentukan konsep reaksi oksidasi-reduksi ditinjau dari penangkapan dan pelepasan oksigen, pelepasan dan penertaman elektron, serta perubahan bilangan oksidasi. Menentukan oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks	LANGKAH PEMBELAJARAN Pendahuluan 1. Guru memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan mengopi kehadiran peserta didik. 2. Guru memberi apersepsi mengenai reaksi redoks 3. Guru menyampaikan tujuan, metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan. Kegiatan Inti 1. Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman tentang reaksi redoks melalui tahapan-tahapan inquiry terbimbing (pemberian masalah, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan) 2. Peserta didik diajak berdiskusi dan menganalisis hasil percobaan dengan meninjau dan menguji LKPD 3. Peserta didik dapat memahami dan menganalisis tentang reaksi redoks. Kegiatan Penutup 1. Memfasilitasi peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Melakukan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator. 3. Memberikan latihan kepada peserta didik agar lebih paham terhadap materi yang diberikan.
ALAT Laptop/Handphone, Video Pembelajaran, Teachmint, whatsapp group, google form	TEKNIK PENILAIAN Teknik Penilaian: a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan Bentuk Penilaian: a. Tes tertulis : soal pilihan ganda dan essay b. Pengawasan mengerjakan LKPD, laporan praktikum, dan latihan soal
BAHAN Kahoot/Quizizz, LKPD, Latihan Soal Kimia X	SUMBER BELAJAR ✓ Watoni A. Haris. Dini Kimiawan. 2014. Kimia untuk SMA/MA Kelas X Penerbitan Mizan ✓ alim Rachman Yana Widya. ✓ Sularmo Unggul. 2014. Kimia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga ✓ Buku pendamping lain yang sesuai dengan materi. ✓ Internet.
Mengetahui, Kepala Madrasah Dr. Sunardi NIP. 196704231994031002	Malang, 9 Januari 2024 Guru Mapel Lukluk Muhandah, S.Si, M.Pd.

Gambar 4.1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa perencanaan di MAN 2 Kota Malang telah mencakup sekitar 13 komponen terkait perencanaan standar proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, tujuan, metode, media, langkah-langkah, dan penilaian hasil pembelajaran. Selain membuat RPP yang telah ditetapkan pemerintah dalam tahap perencanaan para guru juga merinci rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan berbagai media dan sumber belajar siswa, dan Menyusun perangkat penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Setelah menyiapkan RPP, langkah berikutnya bagi seorang guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang merupakan implementasi praktis dari RPP yang telah disiapkan. Proses pembelajaran menjadi inti dari seluruh sistem pendidikan. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh sebagian guru dalam kegiatan mengajar antara lain:

a. Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru-guru melakukan kegiatan pendahuluan sebagai langkah awal dalam proses belajar mengajar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa sudah siap secara fisik dan psikis. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Niswatun, sebagai bagian dari tim Kurikulum sebagai berikut:

“Salam, berdo’a bersama, lalu kalau siswa banyak yang kosong saya langsung absensi tapi kalau kelihatan lengkap ya sudah. Selanjutnya langsung lanjut menyampaikan tujuan pembelajaran materi baru. Tapi sebelum masuk materi baru, kita review materi pertemuan sebelumnya dulu.”³⁸

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengawali pembelajaran akan tetapi dalam proses mengawali pembelajaran rata-rata guru memiliki beberapa kesamaan, hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Luluk selaku guru bidang studi Kimia sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya ini semua metode saya gunakan. Ada yang inquiry, pembelajaran langsung, diskusi, praktik, dll. Biasanya kalau praktik itu ya diawali dengan pembukaan, dijelaskan tujuan percobaan, ambil data, ngisi lkpd, selesai. Misalnya melakukan tes atau penilaian, saya jarang sekali media teknologi untuk assesmen, kaya gitu mas karena anak sekarang itu canggih-canggih kita nggak bisa kontrol. Kalau menggunakan smartphone pasti nilainya bagus-bagus. Jadi seringnya itu tes bentuk hafalan, satu-satu langsung jawab, kadang juga menggunakan kertas.”³⁹

Untuk Pak Ady selaku guru bidang studi Kimia dalam membuka pembelajaran seperti penjabarannya berikut:

“Untuk mengawali pembelajaran biasanya masih bersifat fleksibel. Misalnya, jika pada pertemuan sebelumnya sudah diberikan pengantar, maka pada pertemuan selanjutnya biasanya diawali dengan menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari sebelumnya, apabila masih terdapat ketidakpahaman materi maka akan diberikan waktu diskusi selama 5 menit untuk merefresh materi.”⁴⁰

³⁸ “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

³⁹ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

⁴⁰ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

Untuk pak Jito selaku guru bidang studia Kimia dalam membuka pembelajaran seperti penjelasannya berikut:

“Biasanya untuk mengawali proses pembelajaran diawali melalui doa dan absen peserta didik.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pendahuluan pembelajaran merupakan proses awal yang dimulai dengan salam dan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa. Absensi dilakukan dengan cepat, dan jika terlihat siswa yang absen, guru langsung mencatatnya. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran materi baru, tetapi sebelum itu, dilakukan review materi pertemuan sebelumnya. Berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, termasuk inquiry, pembelajaran langsung, diskusi, praktik, dan lainnya. Misalnya keadaanya praktik, diawali dengan pembukaan, dijelaskan tujuan percobaan, dilakukan pengambilan data, pengisian lembar kerja peserta didik, dan penyelesaian. Fleksibilitas juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran, di mana pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya menjadi fokus sebelum memulai materi baru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa dan materi pelajaran, termasuk dalam pemilihan model

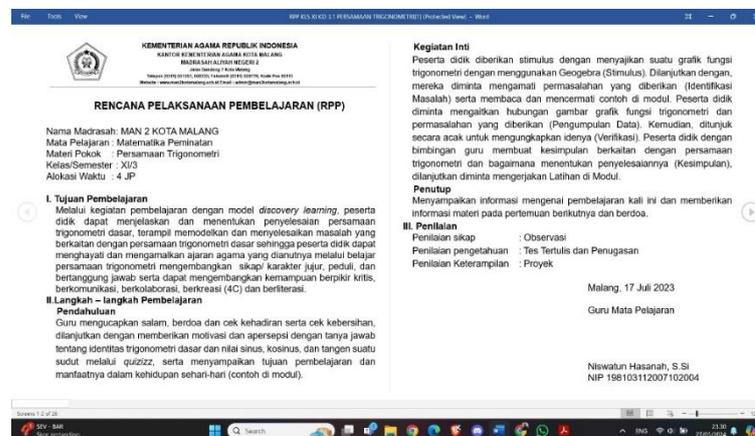
⁴¹ “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”

pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang tepat.

1) Model Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, pemilihan model pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil dan tujuan yang ingin dicapai dari setiap materi yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih harus cocok dengan materi yang diajarkan serta kebutuhan siswa yang menjadi fokus utama pendidikan. Siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai fokus utama, sementara peran guru hanya sebagai fasilitator. Dengan pendekatan ini, siswa dapat lebih kreatif dan inovatif, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.



Gambar 4.2

berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode pembelajaran. Setiap guru memiliki preferensi yang berbeda dalam memilih metode pembelajaran yang cocok. Hal ini juga konsisten dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru. Ibu Niswatun sebagai bagian dari tim Kurikulum dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Metodenya lebih ke diskusi kelompok dan penemuan terbimbing seperti memberikan masalah kepada anak-anak untuk diselesaikan dan menjelaskan di depan kelas mengenai penjelasannya. Tapi ganti-ganti sih mas.”⁴²

Selaras dengan hal itu ibu Luluk selaku guru bidang studi Kimia dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran saya ini semua metode saya gunakan. Ada yang inquiry, pembelajaran langsung, diskusi, praktik, dll. Saya itu seringnya tes bentuk hafalan, satu-satu langsung jawab, kadang juga menggunakan kertas.”⁴³

Selaras dengan hal itu pak Adi selaku guru bidang studi Kimia dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang saya gunakan adalah diskusi penyelesaian masalah dan menggali permasalahan. Saya menuntut peserta didik untuk dapat menemukan problem solving melalui diskusi, dan apabila peserta didik tidak mampu menemukan jawaban tersebut maka saya sebagai guru akan turun tangan membantu.”⁴⁴

⁴² “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

⁴³ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

⁴⁴ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

Selaras dengan hal itu pak Jito selaku guru bidang studia Kimia dalam memilih metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Model pembelajaran biasanya menggunakan modul yang saya buat atau PPT saya, bisa juga saya beri pemantik soal untuk dijadikan bahan diskusi kelompok”⁴⁵

Hal juga didukung oleh wawancara peneliti dengan beberapa siswa. Menurut kak Hasna selaku peserta didik adalah sebagai berikut:

“Kalau ngajarnya ini unik mas, jadi berbeda gitu cara mengajarnya dengan guru lain. Tapi sekarang sudah lebih baik. Dulu itu kalo ngajar jarang pakai papan tulis mas verbal pakai omongan, tapi sekarang sudah sering makai.”⁴⁶

Beberapa murid yang lain seperti kak Dzaki selaku peserta didik menjelaskan bahwa:

“Beliau itu suka mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau nyata mas kalau mengajar. Beliau juga out of the box jadi kita nggak bisa memprediksikan besok ngapain jadi kayak ada istilah “kimia kaget”. Misalnya kita nggak suka ulangan, tapi beliau kan suka dadakan gak pernah memberitahu. Tiba-tiba diminta siapkan kertas, tapi kita selalu menolak dengan berbagai cara. Terus kalau mau ujian PAT itu dikasih soal banyak untuk belajar.”⁴⁷

Selaras dengan hal itu kak Fayyaz selaku peserta didik juga menambahkan sebagai berikut:

“Biasanya metode pelaksanaan pembelajaran sering menggunakan kuis melalui PPT/Word yang terdapat soal dan dikerjakan di buku. Kadang juga pembelajarannya itu bentuk

⁴⁵ “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”

⁴⁶ “Wawancara Peserta Didik Kelas X, Hasna Febriana Pada 20 Maret 2024.”

⁴⁷ “Wawancara Peserta Didik Kelas XI, Hafizuddin Dzaki Azam Pada 20 Maret 2024.”

diskusi jadi guru memberikan masalah nanti kita diskusi mengenai soal yang diberikan.”⁴⁸



Gambar 4.4

Peserta Didik Mengerjakan Modul



Gambar 4.5

Peserta Didik Melakukan Praktik

Bahwa hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa guru ini memiliki pendekatan pembelajaran yang beragam dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Metode yang digunakan mencakup diskusi kelompok, penemuan terbimbing, tes bentuk hafalan, dan diskusi

⁴⁸ “Wawancara Peserta Didik Kelas XII, Akbar Fayyaz Pada 20 Maret 2024.”

penyelesaian masalah. Fleksibilitas dan kesadaran akan kebutuhan siswa menjadi aspek penting dalam menentukan model pembelajaran yang efektif.

3) Media dan Sumber Belajar

Secara keseluruhan, media dan sumber pembelajaran merupakan alat bantu yang mendukung proses belajar mengajar. Mereka dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian, serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan pembelajar, dengan tujuan untuk mendorong proses belajar. Temuan ini juga konsisten dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru. Pemilihan media dan sumber belajar tergantung materi Ibu Niswatun sebagai bagian dari tim Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Yang paling sering itu PPT, website quizziz, kahoot, aplikasi, dan lainnya. Memanfaatkan teknologi yang ada mas. Kalau siswa sendiri terkadang juga presentasi tetapi tergantung materi. Untuk sumber belajar modul sudah disiapkan guru, buku-buku perpustakaan, buku di internet”⁴⁹

Untuk Ibu Luluk selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Untuk media dan bahan ajar biasanya tergantung materinya apa mas. Misalnya kemarin kan waktunya praktikum. Materi Kimia kan ada kalor, reduksi dan oksidasi, reaksi, dan lainnya. Tapi kita juga menyesuaikan kondisi lab apakah bahan dan alat tersedia semua. Kadangkan ada yang habis. Jadi yang di lab apa yang memungkinkan saja.”⁵⁰

⁴⁹ “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

⁵⁰ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

Untuk pak Adi selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan

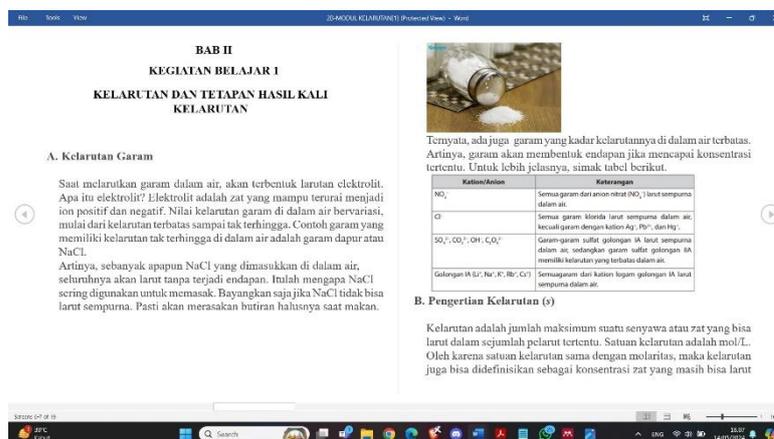
bahwa:

“Untuk media pembelajaran yang digunakan adalah modul dan power point. Modul sebagai latihan soal dan ppt sebagai pembahasan. Sumber pembelajaran berasal dari buku, ebook, internet, maupun modul yang saya buat.”⁵¹

Untuk pak Jito selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan

bahwa:

“Untuk media dan sumber belajar biasanya PPT yang saya buat, buku, sama internet, tapi saya agak membatasi penggunaan internet seperti *CHAT-GPT* atau *Photomath*.”⁵²



Gambar 4.6

Modul Pembelajaran Kimia

Hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang tersedia, terutama teknologi seperti PPT, aplikasi quiz, dan internet. Guru juga menyesuaikan penggunaan media dan bahan ajar berdasarkan materi yang diajarkan dan kondisi yang ada. Dalam contoh praktikum kimia, materi yang diajarkan meliputi

⁵¹ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

⁵² “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”

kalor, reduksi dan oksidasi, serta reaksi kimia. Penggunaan laboratorium disesuaikan dengan ketersediaan bahan dan alat, sehingga kadang praktikum dilakukan dengan bahan yang tersedia saja. Modul dan PPT menjadi media utama untuk latihan dan pembahasan materi, sementara sumber belajar diambil dari buku, ebook, dan internet. Guru juga berhati-hati dalam penggunaan internet untuk alat bantu tertentu guna memastikan pemahaman terhadap siswa.

4) Kegiatan Penutup

Di akhir kegiatan, guru di MAN 2 Kota Malang melibatkan peserta didik dalam proses refleksi, baik secara perorangan maupun dalam kelompok. Ini merupakan hasil dari wawancara dengan beberapa guru di MAN 2 Kota Malang. Ibu Niswaton sebagai bagian dari tim Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Biasanya saya rangkum materi yang dipelajari tadi, refleksi sebentar, terus ditutup dengan do’a bersama dan menyampaikan apa yang dibahas dipertemuan berikutnya.”⁵³

Untuk ibu Luluk selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Kalau saya biasanya mengulas materi dengan memberikan pertanyaan ke beberapa peserta didik”⁵⁴

Untuk pak Adi selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Untuk menutup proses pembelajaran, saya rutin melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan membuat kesimpulan

⁵³ “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswaton Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

⁵⁴ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

beserta peserta didik, yaitu dengan menanyakan tingkat pemahaman terdapat apa yang sudah dilakukan di kelas.”⁵⁵

Untuk pak Jito selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Untuk menutup proses pembelajaran dilakukan refleksi, baik secara formal maupun informal, refleksi dilakukan dengan membuat kesimpulan beserta murid, yaitu dengan menanyakan tingkat pemahaman terdapat apa yang sudah dilakukan di kelas.”⁵⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menekankan pentingnya penutupan pembelajaran yang melibatkan refleksi dan peninjauan materi. Guru biasanya merangkum materi, melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Refleksi dilakukan dengan cara yang bervariasi, termasuk memberikan Proses ini membantu memastikan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan dan siap untuk lanjut ke pertemuan selanjutnya.

3. Penilaian Standar Proses Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang

Penilaian dalam proses pembelajaran menggunakan metode penilaian autentik, yang mengevaluasi kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Meskipun setiap guru memiliki kebijakan penilaian yang berbeda-beda, namun tetap mengikuti pedoman dasar dalam proses penilaian. Hal ini tercermin dari

⁵⁵ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

⁵⁶ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”

hasil wawancara dengan guru-guru di MAN 2 Kota Malang. Ibu

Niswatun sebagai bagian dari tim Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Kalau penilaian secara lisan sering saya lakukan tapi kalau penilaian tertulis ada waktunya sendiri. Kadang penilaian lisan di tengah pembelajaran, saya tunjuk untuk menyelesaikan soal, dan juga saya lakukan penilaian setiap hari di akhir pertemuan mas. Agar nanti besoknya bisa lebih baik lagi. Lalu untuk evaluasi persemester saya ada dengan anak-anak, bagaimana anak-anak memberikan penilaian terhadap saya, kritikan, dan saran mereka.”⁵⁷

Ibu Luluk selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Refleksi tergantung materi mas. Kalau materinya pendek ringan bisa dilakukan penilaian langsung. Tapi kalau materi panjang dan berat perlu melakukan beberapa penilaian. Misalnya saat praktikum kita melakukan penilaian keterampilan dengan membuat laporan hasil baik dari ketikan, bikin ppt, poster, dan lainnya tapi tidak bisa penilaian kognitif karena berbeda. Nanti kognitif dipertemuan yang berbeda. Kalau PH itu keseluruhan. Saya refleksi biasanya di akhir semester, apa yang kalian dapatkan dari pembelajaran satu semester, harapannya apa, kesan mengikuti pembelajaran bagaimana, dan apa yang harus diperbaiki dalam pembelajaran saya. Maka dari sini saya bisa mengoreksi untuk lebih baik ke pembelajaran berikutnya.”⁵⁸

Pak Adi selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

“Saya melakukan penilaian pada setiap kbm di kelas, melalui kehadiran dan keaktifan. Penilaian dan evaluasi untuk semester berikutnya melalui evaluasi nilai peserta didik dengan target yang ditetapkan (80) melalui soal yang dibagi ke dalam tiga tipe soal yang dibuat oleh saya. Selain soal, yaitu dengan sistem ujian lisan. Ujian lisan dilaksanakan dengan menanyakan tingkat pemahaman materi dan langkah dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau soal.”⁵⁹

Pak Jito selaku guru bidang studi Kimia menjelaskan bahwa:

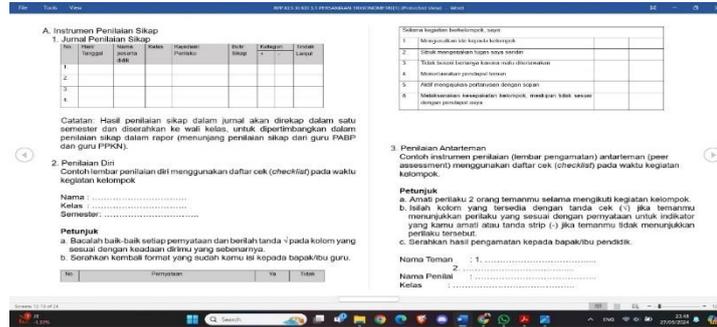
“Penilaian peserta didik dilakukan dengan fleksibel (tidak dilakukan setiap pertemuan). Tetapi, tolok ukurnya sama yaitu kedisiplinan, keaktifan peserta didik. Evaluasi untuk semester

⁵⁷ “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.”

⁵⁸ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.”

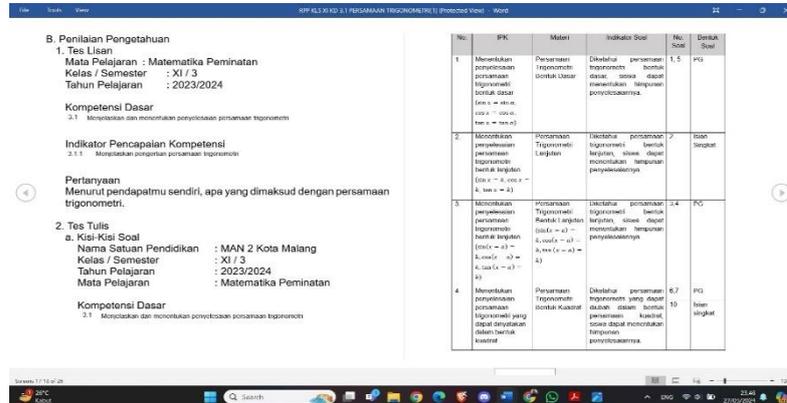
⁵⁹ “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.”

berikutnya dengan melihat pada nilai siswa melalui soal soal yang disesuaikan dengan peserta didik.”⁶⁰



Gambar 4.7

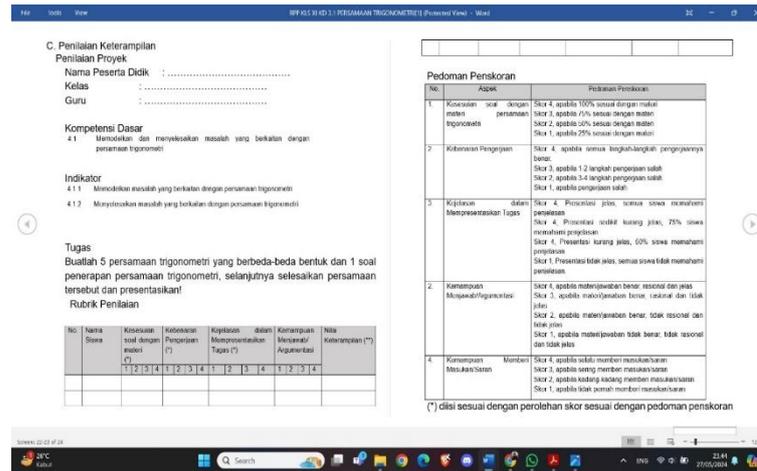
Lembar Penilaian Sikap



Gambar 4.8

Lembar Penilaian Pengetahuan

⁶⁰ “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.”



Gambar 4.9

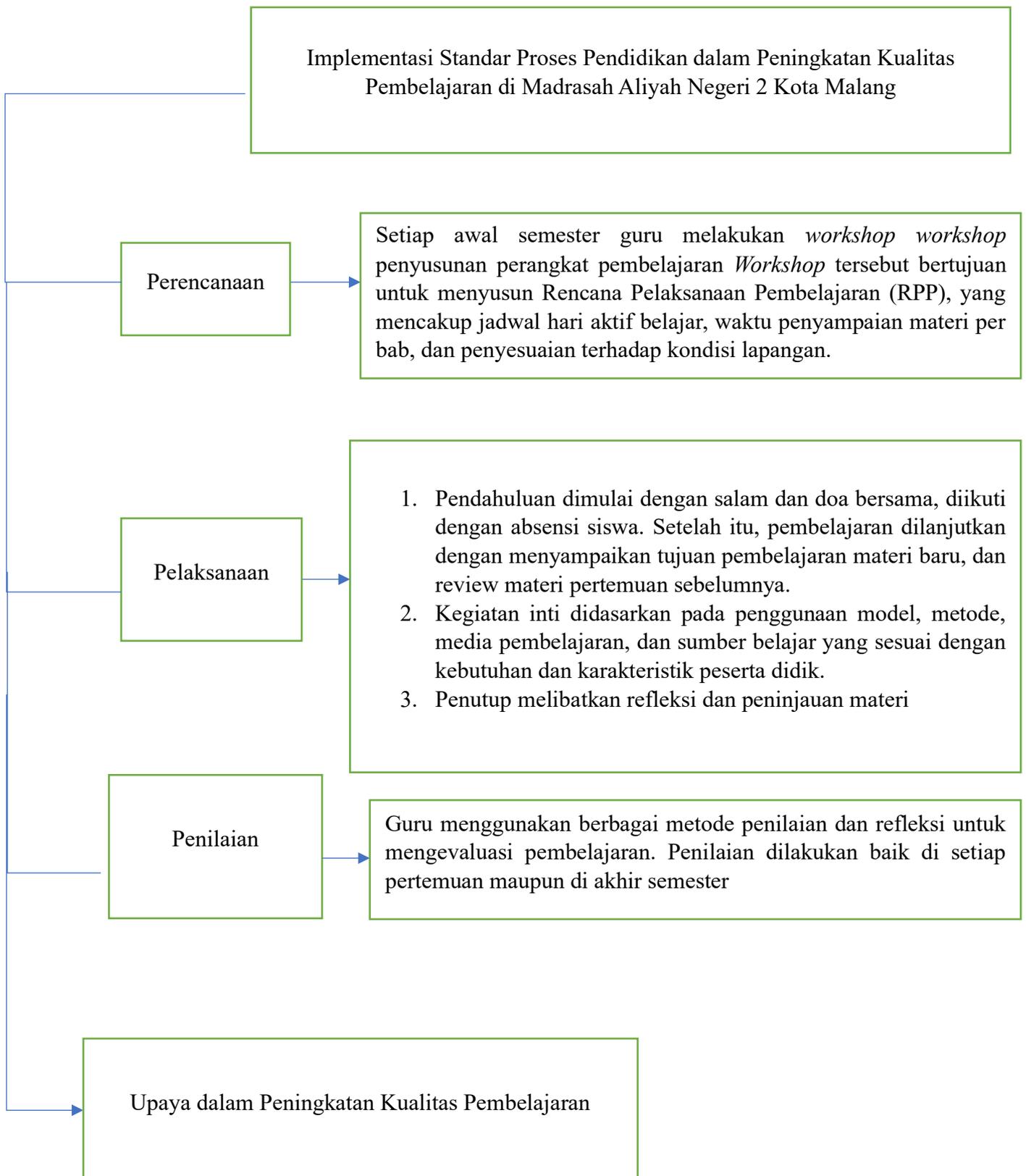
Lembar Penilaian Keterampilan

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode penilaian dan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran. Ada 3 aspek dalam pengambilan penilaian peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap guru menilai dari kegiatan keaktifan dalam kegiatan kelompok atau perilaku antar teman. Dalam evaluasi pengetahuan, guru menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau soal yang telah diberikan, baik dalam bentuk tugas harian maupun soal ujian. Pada aspek keterampilan guru mengambil nilai dari kemampuan kebenaran mengerjakan soal, presentasi, dan menjawab argumentasi secara rasional.

Penilaian dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau melalui kegiatan praktikum dan proyek. Refleksi dilakukan baik di setiap pertemuan maupun di akhir semester, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman siswa dan mendapatkan masukan untuk perbaikan

pembelajaran. Evaluasi akhir semester melibatkan penilaian kognitif, keterampilan, dan umpan balik dari siswa, yang membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

C. Bagan Hasil Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara mendalam dan pengamatan langsung, peneliti menemukan beberapa temuan utama terkait implementasi standar proses pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Malang. Temuan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian standar proses pendidikan di MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai penerapan standar proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti kemudian menganalisis hasilnya dengan mempertimbangkan teori-teori dan fakta-fakta lapangan yang relevan. Analisis ini berasal dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya.

A. Perencanaan Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Setiap tindakan guru harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara cermat, karena ini akan menjadi acuan dalam semua kegiatan yang terjadi di kelas, atau dengan kata lain, selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Rosyada, perencanaan pembelajaran mencakup rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan. Secara sederhana, perencanaan pembelajaran mencakup materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang

digunakan, serta evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.⁶¹

Wina Sanjaya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara rasional mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku, serta rangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan ini adalah penyusunan dokumen yang mencakup semua elemen tersebut, sehingga dokumen tersebut dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁶²

Dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa kriteria penting. Menurut Sanjaya, kriteria-kriteria tersebut meliputi: Signifikansi, relevan, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan, prediktif.⁶³ Pada tahap perencanaan pembelajaran guru-guru di MAN 2 Kota Malang telah menjalankan sesuai prinsip *Pertama*, Signifikansi berarti kebermaknaan. Nilai signifikansi dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa rencana tersebut harus bermakna agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁶¹ Arifin, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 52.

⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 28.

⁶³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 20.

Perencanaan ini tidak hanya sebagai tambahan, tetapi menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Kedua, Relevansi berarti kesesuaian. Nilai relevansi dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa rencana yang disusun harus memiliki kesesuaian baik internal maupun eksternal. Kesesuaian internal berarti perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini penting karena kurikulum merupakan sumber utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Dari kurikulum ditentukan tujuan yang harus dicapai, materi atau bahan pembelajaran yang harus dipelajari siswa, dan sebagainya. Kesesuaian eksternal mengacu pada kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting karena perencanaan pembelajaran disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, aspek-aspek yang berkaitan dengan siswa seperti minat dan bakat, gaya belajar, dan kemampuan dasar harus dipertimbangkan, terutama dalam hal kesesuaian eksternal.

Ketiga, Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru merasa ada banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun, dari berbagai alternatif tersebut, guru harus menentukan mana yang paling sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian berarti bahwa dalam perencanaan pembelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, tidak lagi terdapat berbagai alternatif pilihan, melainkan langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan adanya kepastian ini, guru akan terhindar dari masalah-masalah yang mungkin muncul secara tidak terduga.

Keempat, Perencanaan pembelajaran yang disusun sebaiknya bersifat fleksibel, bukan kaku. Misalnya, perencanaan pembelajaran yang hanya dapat diimplementasikan jika syarat-syarat tertentu terpenuhi adalah perencanaan yang kaku karena memerlukan persyaratan khusus. Sebaliknya, perencanaan pembelajaran harus dirancang agar dapat diimplementasikan dalam berbagai situasi dan kondisi. Dengan begitu, perencanaan tersebut dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya.

Kelima, Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana, artinya mudah dipahami dan diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diterapkan tidak akan efektif sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola pembelajaran.

Keenam, Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya prediksi yang kuat, yaitu mampu menggambarkan "apa yang akan terjadi". Daya prediksi ini sangat penting untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang mungkin muncul, sehingga guru dapat dengan mudah mengantisipasi dan mengatasi situasi tersebut.

Melalui perencanaan ini, setiap tindakan yang akan dilakukan oleh guru mengikuti panduan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini dengan jelas mencakup berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru, pemilihan materi, penggunaan metode, media yang akan digunakan, serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru menyusun Rencana pembelajaran disusun dalam

bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada Standar Isi.⁶⁴

Prinsip yang diterapkan dalam penyusunan RPP di MAN 2 Kota Malang telah sesuai dengan kriteria yang diatur dalam peraturan pemerintah mengenai penyusunan RPP. Meskipun sebenarnya tidak ada aturan yang baku untuk membuat pembuatan RPP karena hal tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi sebuah lembaga. RPP, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian peserta didik. Guru di MAN 2 Kota Malang telah melakukan perencanaan yang matang. Pada tahap perencanaan, guru-guru di MAN 2 Kota Malang mengadakan kegiatan workshop untuk menyusun perangkat pembelajaran setiap awal tahun pembelajaran. Workshop tersebut bertujuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup jadwal hari aktif belajar, waktu penyampaian materi per bab, dan penyesuaian terhadap kondisi lapangan, dalam pembuatan RPP di dalamnya terdapat strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran. Akan tetapi persiapan harian atau mingguan bersifat kondisional tergantung pada kegiatan mendadak atau perubahan situasi di sekolah.

B. Pelaksanaan Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang

⁶⁴ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."

Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas di lembaga pendidikan. RPP yang telah dirancang oleh guru diimplementasikan melalui kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan RPP dapat dilihat saat diterapkan dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Dengan demikian, dapat diketahui apakah RPP yang telah dirancang guru sesuai atau tidak. Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan RPP, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa dan guru sama-sama siap secara fisik dan mental. Guru harus mempersiapkan materi dengan baik, dan siswa harus siap untuk menerima pelajaran. Dengan demikian, komunikasi dapat terbentuk antara guru dan siswa tanpa gangguan dari hal-hal lain. Pada intinya, pembelajaran adalah proses sadar dan memiliki tujuan tertentu. Tujuan ini menjadi pedoman untuk arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap-sikap yang dimiliki oleh para siswa.⁶⁵

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru MAN 2 Kota Malang hamper sama yaitu salam, berdoa, absensi, *mereview* materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya. Membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dari kegiatan interaksi edukatif yang bertujuan untuk menciptakan

⁶⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Revisi (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 12.

prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada bahan yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu, aktivitas ini dapat berkontribusi secara positif terhadap proses pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan ini dengan maksud untuk mempersiapkan mental siswa dan menarik minat mereka agar lebih terfokus pada materi yang akan dipelajari. Dalam konteks interaksi edukatif, membuka pelajaran ini memungkinkan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan pasti, serta menyesuaikan tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang harus dihindarkan. Dengan demikian, aktivitas ini memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan yang mempersiapkan secara psikologis dan menarik minat siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dari materi yang disampaikan.

Pengelolaan kelas yang efektif dapat mendukung kesiapan dan organisasi guru dan siswa dalam menjalankan aktivitas pendidikan di dalam kelas. Terutama, pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan dukungan dan efektivitas guru dalam menjalankan tugasnya. Ini karena pengelolaan kelas yang efisien memungkinkan guru untuk merencanakan setiap tahapan yang akan dilalui siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru untuk lebih memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran dan mengurangi tekanan yang muncul akibat situasi yang tidak terkendali di dalam kelas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan memanfaatkan model, metode, media, dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas peserta didik serta mata pelajaran yang diajarkan. Pemilihan pendekatan pembelajaran seperti tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, penyingkapan (discovery), atau pembelajaran berbasis proyek disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat pendidikan yang relevan.⁶⁶ Model pembelajaran yang diterapkan di MAN 2 Kota Malang ada 2 yaitu discovery learning dan saintifik.

Discovery learning adalah model pembelajaran di mana siswa didorong untuk secara aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang diberikan oleh guru. Model ini juga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Discovery learning terdapat enam langkah-langkah dalam penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran, diantaranya 1) Stimulation (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), 5) Verification (Pembuktian), 6) Generalization (Menarik Kesimpulan/generalisasi).⁶⁷ Dengan penerapan model discovery learning, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran menjadi

⁶⁶ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."

⁶⁷ Aulia Marisya and Elfia Sukma, "Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2196.

berpusat pada siswa (student-centered) sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pembelajaran Saintifik adalah metode yang mengadopsi langkah-langkah ilmiah dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam ranah sikap, materi ajar membantu anak memahami "Mengapa"; dalam ranah pengetahuan, anak mengetahui "Apa"; dan dalam ranah keterampilan, anak belajar "Bagaimana". Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 meliputi tahapan-tahapan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, pembelajaran yang bermakna diutamakan, memungkinkan siswa untuk membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat), sementara guru memfasilitasi pengamatan siswa, melatih mereka untuk memperhatikan hal-hal penting dari suatu subjek, baik dari lingkungan sekitar maupun laboratorium nyata.

Guru MAN 2 Kota Malang memilih model pembelajaran discovery learning dan saintifik agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya. Pendekatan ini membantu membangun kerangka konseptual dan merekonstruksi pengalaman baru, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman konkret terhadap materi yang dipelajari. Pengalaman belajar peserta didik dikolaborasikan dengan pengalaman sehari-hari, yang memungkinkan mereka memahami fenomena di lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, individu menjadi lebih kokoh karena dapat mengintegrasikan pengetahuan konseptual dengan pengalaman praktis. Dengan pengalaman belajar seperti ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini terjadi karena apa yang mereka pelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Keaktifan peserta didik perlu ditingkatkan oleh guru dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif. Metode yang monoton dan kaku dapat memudarkan semangat belajar peserta didik, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk memastikan terjadinya proses belajar pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁸ Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peran krusial bagi guru, yang harus bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Penguasaan terhadap beragam metode pengajaran menjadi suatu kebutuhan mutlak, karena seorang guru tidak akan berhasil dalam memberikan pengajaran yang efektif tanpa penguasaan yang memadai terhadap metode-metode tersebut. Pemilihan metode yang sesuai haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Pendidik harus memastikan bahwa pelajaran yang diberikan mudah diterima oleh peserta didik, bukan hanya dengan bersikap lemah lembut. Hal ini mencakup pemilihan waktu yang tepat, materi yang sesuai, pendekatan

⁶⁸ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 167, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

yang baik, serta efektivitas penggunaan metode. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempelajari berbagai metode yang dapat digunakan dalam mengajar suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencoba, dan memecahkan masalah.

Guru-guru di MAN 2 Kota Malang menerapkan beragam metode pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar, termasuk metode tanya jawab, diskusi, ceramah, tugas kelompok, pemecahan masalah, latihan, dan praktik langsung di laboratorium. Penggunaan metode yang bervariasi ini berpengaruh pada pola dan desain pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik menjadi lebih aktif, baik dalam berdiskusi, bertanya, menjawab, maupun dalam latihan atau praktik langsung. Pola komunikasi yang terjalin selama proses pembelajaran tidak lagi monoton antara guru dan peserta didik, melainkan membentuk komunikasi multi arah. Guru tidak lagi berposisi sebagai orang yang paling tahu, karena dengan menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif, peserta didik diberikan kesempatan untuk berani mencoba, bertanya, menjawab, dan mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, pencapaian tujuan pembelajaran dapat optimal. Untuk mendukung penggunaan metode oleh guru, berbagai media pembelajaran menjadi penting. Guru tidak hanya perlu mahir dalam menerapkan metode, tetapi juga dalam memanfaatkan beragam media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu bentuk alat yang membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga merangsang perasaan dan motivasi siswa, mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran.⁶⁹

Media pembelajaran esensialnya membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan efektif dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Salah satu peran penting media pembelajaran adalah sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, membantu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat, informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik, memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik. Pemilihan metode mengajar tertentu memang akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, respon yang diharapkan dari peserta didik setelah pembelajaran, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat

⁶⁹ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 8.

bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Dengan memilih media yang tepat sesuai dengan metode pengajaran dan kebutuhan pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Penggunaan media yang beragam oleh guru di MAN 2 Kota Malang, seperti laptop, modul, PPT, dan alat praktik laboratorium, serta fasilitas ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan sound system, merupakan strategi penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Media-media ini dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Fasilitas media yang tersedia juga sesuai dengan pendekatan yang diusung oleh Kurikulum 2013, yang menekankan pada penerapan pendekatan saintifik. Ketersediaan media ini membantu guru dalam menginternalisasikan setiap materi yang disampaikan, sekaligus memfasilitasi peserta didik dalam mengeksplorasi bahan ajar yang diberikan. Misalnya, dengan menggunakan LCD proyektor, modul, PPT, dan sumber belajar lainnya, peserta didik dapat lebih mudah mengamati materi pembelajaran. Seluruh kegiatan ini merupakan langkah awal dalam penerapan pendekatan discovery learning dan saintifik. Peserta didik diajak untuk aktif, produktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013, di mana guru diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi aktif dalam pembelajaran, produktif dalam menyelesaikan tugas, kreatif dalam memecahkan masalah, dan mampu

berpikir kritis. Dengan demikian, melalui penggunaan media pembelajaran yang beragam, peserta didik memiliki kesempatan untuk menguasai, memahami, dan mengembangkan berbagai kecakapan intelektual, personal, dan psikomotorik.

Standar proses pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman yang mengatur bagaimana proses pembelajaran dilakukan, sedangkan peningkatan kualitas pembelajaran tidak sekadar tergantung pada proses penyampaian materi, tetapi lebih pada kemampuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu pembelajaran dapat dianggap berkualitas ketika mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan sesuai dan efektif.

Kualitas pembelajaran merujuk pada interaksi yang berkualitas antara guru, siswa, materi pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan media pembelajaran yang menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan standar kurikulum. Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perilaku guru, perilaku dan dampak belajar siswa, kondisi lingkungan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Semua aspek ini berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta mencapai hasil belajar yang optimal.⁷⁰

⁷⁰ Haryati and Rochman, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)," 3.

Dari aspek perilaku pembelajaran guru, peningkatan dapat dilihat dari kemampuan guru menerapkan model pembelajaran discovery learning dan saintifik yang relevan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran dan praktik, guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyediakan sumber belajar, seperti modul atau PPT, yang dapat dieksplorasi oleh siswa untuk mengidentifikasi masalah. Selain itu, guru juga mampu memberikan tugas-tugas menantang yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap suatu konsep.

Dari aspek perilaku dan dampak belajar siswa, peningkatan dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, dan aktif bertanya dalam kelompok. Selain itu, siswa termotivasi untuk belajar, mampu belajar secara mandiri, serta dapat mencari dan memanfaatkan sumber belajar untuk menganalisis masalah yang belum mereka kuasai.

Dari aspek iklim pembelajaran, terjadi peningkatan melalui penerapan langkah-langkah pembelajaran discovery learning dan saintifik. Suasana kelas menjadi lebih kondusif, bervariasi, dan menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Metode ini mampu memotivasi siswa dan berbeda dari pembelajaran tradisional yang biasanya menggunakan metode ceramah. Iklim pembelajaran saat kegiatan seperti praktik di laboratorium membuat siswa merasa tertantang untuk

bertanya, mengerjakan tugas, mengungkapkan pendapat, mengajukan prakarsa, serta menanggapi sesuatu dengan lebih aktif.

Dari aspek media pembelajaran, peningkatan terjadi melalui penggunaan media internet, website, alat dan bahan laboratorium yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Media ini mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, antar siswa, serta antara siswa dengan ahli di bidang ilmu yang relevan. Penggunaan media tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mengubah suasana belajar dari yang awalnya pasif, di mana guru menjadi satu-satunya sumber ilmu, menjadi suasana di mana siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir sesi, guru dan peserta didik melakukan refleksi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka mengevaluasi seluruh proses pembelajaran dan pencapaian yang telah dicapai. Tujuan refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta merencanakan tindak lanjut berupa tugas individu atau kelompok sesuai hasil evaluasi. Guru juga menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan diri. Dengan demikian, kegiatan penutup ini merupakan bagian penting

dalam siklus pembelajaran yang memastikan pemahaman dan penerapan materi pembelajaran oleh peserta didik.⁷¹

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah penutup yang dilakukan oleh guru untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Langkah ini penting untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman atau salah persepsi pada siswa, serta memberikan penguatan pada pemahaman mereka. Dengan menutup proses pembelajaran, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penekanan pada konsep-konsep kunci, mengklarifikasi pertanyaan atau keraguan siswa, serta memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas atau latihan tambahan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari untuk memperkuat pemahaman siswa. Dengan melakukan langkah-langkah ini, guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi juga benar-benar memahami materi yang telah disampaikan dan mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Pada saat menutup pelajaran, ada beberapa siswa baru memahami materi yang telah dipelajari, atau sebaliknya, siswa yang telah memahami materi membutuhkan klarifikasi tambahan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membuka ruang bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan kebutuhan mereka terkait materi pembelajaran. Selama proses penutupan pelajaran, guru dapat memfasilitasi interaksi antara

⁷¹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah."

siswa dan guru dengan mengajukan pertanyaan tentang pemahaman materi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan memberikan klarifikasi tambahan jika diperlukan. Selain itu, pada akhir sesi pembelajaran, guru juga dapat mereview kembali pokok-pokok materi, menilai pemahaman siswa, dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan penutupan pelajaran tidak hanya menjadi kesempatan untuk mengonfirmasi pemahaman siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi pembelajaran di masa mendatang.

Guru MAN 2 Kota Malang dalam refleksi dan peninjauan materi menunjukkan komitmen mereka terhadap pembelajaran yang berkelanjutan dan pembangunan pemahaman yang mendalam pada siswa. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, seperti merangkum materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya. Dalam melakukan refleksi, guru menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Ini bisa meliputi memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka, serta membuat kesimpulan bersama untuk memperjelas konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi dan peninjauan materi, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang

kolaboratif dan responsif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk pembelajaran yang lebih lanjut.

C. Penilaian Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang

Evaluasi merupakan langkah konkret yang dilakukan oleh guru untuk menentukan tingkat ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahap evaluasi kegiatan belajar mengajar ini penting untuk memberikan gambaran tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Evaluasi dapat terjadi dalam variasi format, termasuk tes, tugas individu atau kelompok, proyek, presentasi, diskusi, dan lainnya. Metode evaluasi yang dipilih biasanya disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil evaluasi ini akan membantu guru dalam mengetahui area mana yang sudah dikuasai oleh siswa dengan baik dan area mana yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian pada proses pembelajaran di masa mendatang agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013, penerapan penilaian autentik menjadi salah satu karakteristik yang penting. Penilaian autentik merupakan evaluasi yang menyeluruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Hasil penilaian autentik digunakan oleh guru untuk merencanakan program remedial, pengayaan, atau layanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik juga digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.⁷² Penilaian autentik menekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam konteks situasi nyata atau kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Dalam penilaian autentik, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan pemahaman teoritis mereka, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Penilaian ini mencakup berbagai macam bentuk, seperti proyek, presentasi, portofolio, penugasan terstruktur, dan situasi-situasi simulasi yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara komprehensif. Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, serta untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa daripada penilaian yang hanya berfokus pada tes tertulis atau ujian. Ini juga mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi siswa.

⁷² Permendikbud.

Pendekatan penilaian sikap yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Kota Malang menunjukkan komitmen untuk memberikan penilaian yang holistik dan inklusif terhadap sikap siswa. Dalam hal ini, pengambilan nilai sikap tidak hanya bergantung pada penilaian langsung oleh guru kelas, tetapi juga melibatkan keterlibatan pihak lain, seperti teman sekelas atau warga sekolah lainnya. Dengan memperluas sumber penilaian sikap kepada orang lain di lingkungan sekolah, seperti teman sekelas atau warga sekolah, dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas dan beragam terhadap perilaku siswa. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang sikap siswa di berbagai situasi dan konteks yang berbeda. Setelah menerima laporan dari pihak lain mengenai sikap siswa, guru kelas kemudian dapat merekap informasi tersebut dan menindaklanjuti sesuai dengan kebutuhan. Jika diperlukan, guru dapat memberikan penanganan lebih lanjut, seperti memberikan pembinaan atau bimbingan kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus terkait sikapnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memberikan penilaian yang lebih komprehensif terhadap sikap siswa, tetapi juga memperkuat kerjasama dan keterlibatan seluruh komunitas sekolah dalam mendukung pembentukan sikap yang positif dan berkualitas bagi siswa.

Pada aspek penilaian pengetahuan, guru di MAN 2 Kota Malang menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis meliputi soal-soal yang dijawab secara tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Tes lisan melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, di mana peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara langsung.

Pada aspek keterampilan, guru di MAN 2 Kota Malang mengevaluasi kemampuan siswa melalui pengerjaan soal dengan tepat, presentasi, dan tanggapan yang rasional terhadap argumen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Standar Proses Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang” dan mengacu pada rumusan masalah penelitian, dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru di MAN 2 Kota Malang telah merencanakan implementasi Standar Proses Pendidikan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam penyusunan rencana pembelajaran (RPP), sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dalam proses penyusunan RPP guru MAN 2 Kota Malang melakukan *Workshop*, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui jadwal hari aktif belajar, waktu penyampaian materi per bab, dan penyesuaian terhadap kondisi lapangan.
2. Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang dilakukan dengan memastikan bahwa guru menjalankan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang telah diatur oleh pemerintah dan mengikuti RPP yang telah disusun. Pelaksanaan standar proses pendidikan memiliki beberapa bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa,

absensi, *mereview* materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran selanjutnya. Selama kegiatan inti di MAN 2 Kota Malang, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan saintifik, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan tidak semata berasal dari guru. Di samping itu, guru menggunakan beragam metode pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, penugasan kelompok, *problem solving*, latihan (*drill*), dan praktik langsung di laboratorium. Untuk media pembelajaran guru-guru di MAN 2 Kota Malang menggunakan beberapa media pembelajaran seperti laptop, modul, PPT, dan alat praktik laboratorium, serta fasilitas ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan *sound system*. Pada kegiatan penutup, guru MAN 2 Kota Malang menutup kegiatan pembelajaran seperti merangkum materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

Selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari praktek guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyediakan sumber belajar yang dapat dijelajahi oleh siswa. Penilaian Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 2 Kota Malang

3. Penilaian terdiri dari 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Untuk aspek sikap guru MAN 2 Kota Malang

menggunakan lembar penilaian sikap. Pengambilan nilai sikap tidak hanya bergantung pada penilaian langsung oleh guru kelas, tetapi juga melibatkan keterlibatan pihak lain, seperti teman sekelas atau warga sekolah lainnya. Untuk aspek pengetahuan didapat dari menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis meliputi soal-soal yang dijawab secara tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian. Tes lisan melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, di mana peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara langsung dengan nilai KKM adalah 80. Pada aspek keterampilan, guru di MAN 2 Kota Malang melakukan penilaian melalui kemampuan siswa dalam mengerjakan soal dengan benar, melakukan presentasi, dan menjawab argumen secara rasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, tanpa mengurangi rasa hormat kepada lembaga atau pihak terkait, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Untuk lembaga agar guru dapat menjalankan pembelajaran secara profesional sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian yang sama di lokasi yang berbeda atau melakukan dengan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Effendi, Ai Tusi Fatimah, Asep Aman. "Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid- 19" 6, no. September (2021): 250–59.
- Allejar, Muhammad. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Terhadap Manajemen Kurikulum Untuk Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran." *Khazanah Akademia*, no. Vol 1, No 01 (2017): Khazanah Akademia (2017): 39–48.
<http://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/168>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Aprilia, Zefanya. "Bukan Cuma Teknologi Pendidikan Ri Butuh Ini." Accessed October 11, 2023.
<https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20230818182012-25-464195/bukan-cuma-teknologi-pendidikan-ri-butuh-ini#:~:text=Pada tahun 2023%2C berdasarkan data,Serbia di posisi ke-68>.
- Arifin, Zaenal. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *AL-IFKAR XVII* (2022): 43–62.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Revisi. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 4.
- Fauzi Fahmi. "Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>.
- Haryati, Titik, and Noor Rochman. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)." *Jurnal Ilmiah Civis* 2, no. 2 (2012): 1–11.
[http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/802/1/ARTIKEL DEWI PURWANINGSIH 17111110026.pdf](http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/802/1/ARTIKEL_DEWI_PURWANINGSIH_17111110026.pdf).
- Ilyas Ismail, Muh, and Andi Henriana Hasan. "IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR SWASTA TERPADU BANI RAUF KABUPATEN GOWA." Vol. 1, 2022.
- "International Education Database." Accessed October 11, 2023.
<https://worldtop20.org/education-database/>.
- Malang, Humas MAN 2 Kota. "Raih 10 Penghargaan OSN Nasional MAN 2 Kota Malang Masuk Top 1 Tingkat MA Tahun 2023." Accessed October 30, 2023.
<https://man2kotamalang.sch.id/2023/09/12/raih-10-penghargaan-osn-nasional-man-2-kota-malang-masuk-top-1-tingkat-ma-tahun-2023/>.

- Malng, Humas MAN 2 Kota. “Kamad MAN 2 Kota Malang Jemput Naufal Wiwit Putra Peraih Medali Perak International Economics Olympiad IEO 2023 Volos Yunani Di Bandara Abd Saleh.” Accessed October 30, 2023. <https://man2kotamalang.sch.id/2023/08/04/kamad-man-2-kota-malang-jemput-naufal-wiwit-putra-peraih-medali-perak-international-economics-olympiad-ieo-2023-volos-yunani-di-bandara-abd-saleh/>.
- Marisya, Aulia, and Elfia Sukma. “Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli.” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 4, no. 3 (2020): 2191.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nurbawani, Aris. “Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses Dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 01 (2021): 100–129. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2021.21.01.100-129>.
- Nurjanah, Siti, and Rifqi Muntaqo. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 5, no. 3 (2018): 247–58. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.472>.
- Peraturan Pemerintah RI. “Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah,” 2022, 1–18.
- Permendikbud. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah,” 2016.
- Presiden Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Proses Pendidikan,” 2021.
- Purwaningsih, Dewi. “Pengaruh Implementasi Standar Proses Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Di MTS AL-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020-2021.” Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), 2021. http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/803/1/SKRIPSI_DEWI_FILE LENGKAP PDF.pdf.
- Puspitasari, Heppy. “STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI SISTEM A . Pendahuluan Pendidikan Indonesia Dihadapkan Pada Berbagai Tantangan , Baik Tantangan Internal Maupun Tantangan Eksternal . Tantangan Internal Adalah Banyak Sekolah Yang Belum Memenuhi Delapan Standar Nasional” 1 (2018): 339–68.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syafira, Zalma, and Maria Veronika Roesminingsih. “Kompetensi Tutor Dan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Kursus English Is Friend Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 4, no. 1 (2020): 82–92. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.
- “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Bapak Ady Siswanto Pada 6 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Guru Bidang Studi Kimia, Ibu Luluk Mufidah Pada 5 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Guru Bidang Studia Kimia, Bapak Suwajito Pada 6 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Peserta Didik Kelas X, Hasna Febriana Pada 20 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Peserta Didik Kelas XI, Hafizuddin Dzaki Azam Pada 20 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Peserta Didik Kelas XII, Akbar Fayyaz Pada 20 Maret 2024.” n.d.
- “Wawancara Tim Kurikulum Bagian KBM, Ibu Niswatun Hasanah Pada 5 Maret 2024.” n.d.
- Yusuf Aditya, Dedy. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 165–74. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Standar Proses Pendidikan

1. Perencanaan

- a. Bagaimana guru dalam membuat perencanaan untuk setiap pembelajaran berlangsung?
- b. Bagaimana cara guru dalam mempersiapkan diri sebelum memasuki ruang kelas?
- c. Apa saja hambatan selama membuat perencanaan pembelajaran /RPP?

2. Pelaksanaan

- a. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung selalu sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
- b. Bagaimana cara guru untuk melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat?
- c. Bagaimana cara guru untuk mengawali pembelajaran?
- d. Bagaimana cara guru untuk menyiapkan kondisi peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?
- e. Apakah guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran?
- f. Apa metode guru saat ini untuk melaksanakan pembelajaran?
- g. Apa saja media yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran?
- h. Apa saja yang menjadi sumber belajar ketika melaksanakan pembelajaran saat ini?
- i. Bagaimana cara guru agar siswa tidak bosan Ketika pembelajaran berlangsung?
- j. Bagaimana cara guru agar murid lebih aktif Ketika pembelajaran berlangsung?
- k. Bagaimana cara guru untuk menutup kegiatan pembelajaran?
- l. Apa saja hambatan yang dialami guru Ketika melaksanakan pembelajaran?

3. Penilaian

- a. Bagaimana cara guru untuk melaksanakan evaluasi dan penelian secara keseluruhan untuk pembelajaran selanjutnya dan semester selanjutnya?
- b. Apakah setiap pembelajaran guru selalu melakukan evaluasi/penilaian terhadap pembelajaran?

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 586/Un.03.1/TL.00.1/02/2024 20 Februari 20224
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Ilham Prasetyo
NIM : 200106110001
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Standar Proses Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang**
Lama Penelitian : **Februari 2024** sampai dengan **April 2024**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Anggota,
Makl. Sekan Bidang Akaddeмик

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Dokumentasi Tempat Penelitian



Foto Wawancara dengan Guru





Foto Wawancara dengan Peserta Didik





Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN 2 Kota Malang
 Mata Pelajaran : Kimia
 Materi Pokok : Reaksi Redoks-Oksidasi
 Semester : 12
 Alokasi Waktu : 3 JP X 3

KOMPETENSI DASAR 3.9 Mengaitkan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi serta menentukan bilangan oksidasi atom dalam molekul atau ion 4.9 Menacing masalah dan menyimpulkan serta menyajikan hasil percobaan reaksi oksidasi-reduksi	MATERI PEMBELAJARAN 1. Konsep Reaksi Redoks 2. Bilangan Oksidasi 3. Oksidator dan Reduktor 4. Reaksi Antoredox 5. Reaksi Redoks dalam Kehidupan Sehari-hari
--	---

LANGKAH PEMBELAJARAN
Pendahuluan
 1. Guru memberi salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai, dilanjutkan mengecek kehadiran peserta didik.
 2. Guru memberi apersepsi mengenai reaksi redoks.
 3. Guru menyampaikan tujuan, metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti
 1. Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengkonstruksi pemahaman tentang reaksi redoks melalui tahapan-tahapan inquiry terbimbing (pemberian masalah, menyusun hipotesis, melakukan percobaan, menganalisis data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan)
 2. Peserta didik diajak berdiskusi dan menganalisis hasil percobaan dengan menjawab dan mengisi LKPD
 3. Peserta didik dapat memahami dan menganalisis tentang reaksi redoks.

Kegiatan Penutup
 1. Memfasilitasi peserta didik untuk mereview pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 2. Melakukan penilaian untuk mengetahui ketercapaian indikator.
 3. Memberikan latihan kepada peserta didik agar lebih paham terhadap materi yang diberikan.

PENILAIAN
Teknik Penilaian:
 a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
 b. Penilaian Pengetahuan
 c. Penilaian Keterampilan
Bentuk Penilaian:
 a. Tes tertulis : soal pilihan ganda dan essay
 b. Penugasan mengerjakan LKPD, laporan praktikum, dan latihan soal

Mengetahui, Malang, 9 Januari 2024
 Kepala Madrasah Guru Mapel

Dr. Sunanudin NIP. 196704231994031002 Luluk Muftikah, S.S., M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KH DI MAN 2 KOTA MALANG
 MADRASAH ALMAN MUJLIDI 1
 Jl. Veteran No. 100, Kota Malang, Jawa Timur 65132
 Telp. (0341) 831111, 831112, 831113, 831114, 831115, 831116, 831117, 831118, 831119, 831120, 831121, 831122, 831123, 831124, 831125, 831126, 831127, 831128, 831129, 831130, 831131, 831132, 831133, 831134, 831135, 831136, 831137, 831138, 831139, 831140, 831141, 831142, 831143, 831144, 831145, 831146, 831147, 831148, 831149, 831150, 831151, 831152, 831153, 831154, 831155, 831156, 831157, 831158, 831159, 831160, 831161, 831162, 831163, 831164, 831165, 831166, 831167, 831168, 831169, 831170, 831171, 831172, 831173, 831174, 831175, 831176, 831177, 831178, 831179, 831180, 831181, 831182, 831183, 831184, 831185, 831186, 831187, 831188, 831189, 831190, 831191, 831192, 831193, 831194, 831195, 831196, 831197, 831198, 831199, 831200

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MAN 2 KOTA MALANG
 Mata Pelajaran : Matematika Peminatan
 Materi Pokok : Persamaan Trigonometri
 Kelas/Semester : XII/3
 Alokasi Waktu : 4 JP

I. Tujuan Pembelajaran
 Melalui kegiatan pembelajaran dengan model discovery learning, peserta didik dapat menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri dasar, terampil memodikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri dasar sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar persamaan trigonometri mengembangkan sikap karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

II. Langkah – langkah Pembelajaran
Pendahuluan
 Guru mengucapkan salam, berdoa dan cek kehadiran serta cek kebersihan, dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan apersepsi dengan tanya jawab tentang identitas trigonometri dasar dan nilai sinus, kosinus, dan tangen suatu sudut melalui quizz, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (contoh di modul).

Kegiatan Inti
 Peserta didik diberikan stimulus dengan menyajikan suatu grafik fungsi trigonometri dengan menggunakan Geogebra (Stimulus). Dilanjutkan dengan, mereka diminta mengamati permasalahan yang diberikan (Identifikasi Masalah) serta membaca dan mencermati contoh di modul. Peserta didik diminta mengaitkan hubungan gambar grafik fungsi trigonometri dan permasalahan yang diberikan (Pengumpulan Data). Kemudian, ditunjuk secara acak untuk mengungkapkan idenya (Verifikasi). Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan berkaitan dengan persamaan trigonometri dan bagaimana menentukan penyelesaiannya (Kesimpulan), dilanjutkan diminta mengerjakan Latihan di Modul.

Penutup
 Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kali ini dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

III. Penilaian
 Penilaian sikap : Observasi
 Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
 Penilaian Keterampilan : Proyek

Malang, 17 Juli 2023
 Guru Mata Pelajaran

 Niswatu Hasanah, S.Si
 NIP 198103112007102004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEKURATOR AGAMA KOTA MALANG
MASJID AL-FALAH MESER 2
Jalan Bendang Tidar Barat
Malang 64161 (Telp. 0341-40001, 40002, 40003, 40004, 40005, 40006, 40007, 40008, 40009, 40010, 40011, 40012, 40013, 40014, 40015, 40016, 40017, 40018, 40019, 40020, 40021, 40022, 40023, 40024, 40025, 40026, 40027, 40028, 40029, 40030, 40031, 40032, 40033, 40034, 40035, 40036, 40037, 40038, 40039, 40040, 40041, 40042, 40043, 40044, 40045, 40046, 40047, 40048, 40049, 40050, 40051, 40052, 40053, 40054, 40055, 40056, 40057, 40058, 40059, 40060, 40061, 40062, 40063, 40064, 40065, 40066, 40067, 40068, 40069, 40070, 40071, 40072, 40073, 40074, 40075, 40076, 40077, 40078, 40079, 40080, 40081, 40082, 40083, 40084, 40085, 40086, 40087, 40088, 40089, 40090, 40091, 40092, 40093, 40094, 40095, 40096, 40097, 40098, 40099, 40100)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah: MAN 2 KOTA MALANG
Mata Pelajaran: Matematika Peminatan
Materi Pokok: Persamaan Trigonometri
Kelas/Semester: XI/3
Alokasi Waktu: 4 JP

I. Tujuan Pembelajaran
Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning*, peserta didik dapat menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri dasar, terampil memodifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri dasar sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar persamaan trigonometri mengembangkan sikap karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

II. Langkah – langkah Pembelajaran
Pendahuluan
Guru mengucapkan salam, berdoa dan cek kehadiran serta cek kebersihan, dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan aperepsi dengan tanya jawab tentang identitas trigonometri dasar dan nilai sinus, kosinus, dan tangen suatu sudut melalui quizzz, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (contoh di modul).

Kegiatan Inti
Peserta didik diberikan stimulus dengan menyajikan suatu grafik fungsi trigonometri dengan menggunakan Geogebra (Stimulus). Dilanjutkan dengan, mereka diminta mengamati permasalahan yang diberikan (Identifikasi Masalah) serta membaca dan mencermati contoh di modul. Peserta didik diminta mengaitkan hubungan gambar grafik fungsi trigonometri dan permasalahan yang diberikan (Pengumpulan Data). Kemudian, ditunjuk secara acak untuk mengungkapkan idenya (Verifikasi). Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan berkaitan dengan persamaan trigonometri dan bagaimana menentukan penyelesaiannya (Kesimpulan), dilanjutkan diminta mengerjakan Latihan di Modul.

Penutup
Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kali ini dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

III. Penilaian
Penilaian sikap : Observasi
Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
Penilaian Keterampilan : Proyek

Malang, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Niswatu Hasanah, S.Si
NIP 198103112007102004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEKURATOR AGAMA KOTA MALANG
MASJID AL-FALAH MESER 2
Jalan Bendang Tidar Barat
Malang 64161 (Telp. 0341-40001, 40002, 40003, 40004, 40005, 40006, 40007, 40008, 40009, 40010, 40011, 40012, 40013, 40014, 40015, 40016, 40017, 40018, 40019, 40020, 40021, 40022, 40023, 40024, 40025, 40026, 40027, 40028, 40029, 40030, 40031, 40032, 40033, 40034, 40035, 40036, 40037, 40038, 40039, 40040, 40041, 40042, 40043, 40044, 40045, 40046, 40047, 40048, 40049, 40050, 40051, 40052, 40053, 40054, 40055, 40056, 40057, 40058, 40059, 40060, 40061, 40062, 40063, 40064, 40065, 40066, 40067, 40068, 40069, 40070, 40071, 40072, 40073, 40074, 40075, 40076, 40077, 40078, 40079, 40080, 40081, 40082, 40083, 40084, 40085, 40086, 40087, 40088, 40089, 40090, 40091, 40092, 40093, 40094, 40095, 40096, 40097, 40098, 40099, 40100)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah: MAN 2 KOTA MALANG
Mata Pelajaran: Matematika Peminatan
Materi Pokok: Persamaan Trigonometri
Kelas/Semester: XI/3
Alokasi Waktu: 4 JP

I. Tujuan Pembelajaran
Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, peserta didik dapat menjelaskan dan menentukan penyelesaian persamaan trigonometri lanjutan, terampil memodifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan trigonometri lanjutan sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya melalui belajar persamaan trigonometri mengembangkan sikap karakter jujur, peduli, dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi (4C) dan berliterasi.

II. Langkah – langkah Pembelajaran
Pendahuluan
Guru mengucapkan salam, berdoa dan cek kehadiran serta cek kebersihan, dilanjutkan dengan memberikan motivasi dan aperepsi dengan tanya jawab tentang persamaan trigonometri dasar serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti
Guru memberikan beberapa contoh cara menyederhakan persamaan trigonometri hingga ke persamaan trigonometri bentuk dasar dan menentukan penyelesaiannya (Mengamati), dilanjutkan mendorong siswa untuk bertanya (Menanya). Peserta didik diminta mengerjakan Latihan 2 pada modul (Mencoba atau Mengeksplorasi) dan dilanjutkan berdiskusi dengan teman lainnya dan guru membantu jika mengalami kesulitan (Menalar atau Mengasosiasi). Peserta didik diminta menjelaskan pekerjaannya kepada teman lainnya (Mengomunikasikan) dan siswa lain mengajukan pertanyaan, saran dan sebagainya guna mengetahui letak, perbedaannya sekaligus untuk mengetahui kebenarannya sehingga mendapatkan pemahaman yang rasional. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang menyederhakan persamaan trigonometri hingga ke persamaan trigonometri bentuk dasar dan menentukan penyelesaiannya.

Penutup
Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran kali ini dan memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

III. Penilaian
Penilaian sikap : Observasi
Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
Penilaian Keterampilan : Proyek

Malang, 17 Juli 2023
Guru Mata Pelajaran

Niswatu Hasanah, S.Si

Pelaksanaan Pembelajaran





Modul Pembelajaran

BAB II
KEGIATAN BELAJAR 1
KELARUTAN DAN TETAPAN HASIL KALI
KELARUTAN

A. Kelarutan Garam

Saat melarutkan garam dalam air, akan terbentuk larutan elektrolit. Apa itu elektrolit? Elektrolit adalah zat yang mampu terurai menjadi ion positif dan negatif. Nilai kelarutan garam di dalam air bervariasi, mulai dari kelarutan terbatas sampai tak terhingga. Contoh garam yang memiliki kelarutan tak terhingga di dalam air adalah garam dapur atau NaCl.

Artinya, sebanyak apapun NaCl yang dimasukkan di dalam air, seluruhnya akan larut tanpa terjadi endapan. Inilah mengapa NaCl sering digunakan untuk memasak. Bayangkan saja jika NaCl tidak bisa larut sempurna. Pasti akan merasakan butiran halusnya saat makan.

Ternyata, ada juga garam yang kadar kelarutannya di dalam air terbatas. Artinya, garam akan membentuk endapan jika mencapai konsentrasi tertentu. Untuk lebih jelasnya, simak tabel berikut.

Kation/Anion	Kelengkapan
NO_3^-	Semua garam dari anion nitrat (NO_3^-) larut sempurna dalam air.
Cl^-	Semua garam klorida larut sempurna dalam air, kecuali garam dengan kation Ag^+ , Pb^{2+} , dan Hg_2^{2+} .
SO_4^{2-} , CO_3^{2-} , OH^- , $\text{C}_2\text{O}_4^{2-}$	Garam-garam sulfat golongan IA larut sempurna dalam air, sedangkan garam sulfat golongan IA memiliki kelarutan yang terbatas dalam air.
Golongan II A, Ni^{2+} , K^+ , Rb^+ , Cs^+	Semua garam dari kation logam golongan IA larut sempurna dalam air.

B. Pengertian Kelarutan (s)

Kelarutan adalah jumlah maksimum suatu senyawa atau zat yang bisa larut dalam sejumlah pelarut tertentu. Satuan kelarutan adalah mol/L. Oleh karena satuan kelarutan sama dengan molalitas, maka kelarutan juga bisa didefinisikan sebagai konsentrasi zat yang masih bisa larut.

Lembar Penilaian

A. Instrumen Penilaian Sikap

1. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tempat	Nama Peserta Didik	Kelas	Perilaku/Perilaku	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1.							
2.							
3.							
4.							

Catatan: Hasil penilaian sikap dalam jurnal akan diwajut dalam satu semester dan diserahkan ke wali kelas, untuk dipertimbangkan dalam penilaian sikap dalam rapor (menyumbang penilaian sikap dari guru PAABP dan guru PPKn).

2. Penilaian Diri
Contoh lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok

Nama :
Kelas :

Petunjuk

- Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda \checkmark pada kolom yang sesuai dengan keadaan diri yang sebenarnya.
- Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

3. Penilaian Antarteman
Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (peer assessment) menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kegiatan kelompok.

Petunjuk

- Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.
- Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (\checkmark) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (—) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Nama Teman : 1.
2.
Nama Penilai :
Kelas :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Riwayat Hidup Pribadi

Nama : Muhammad Ilham Prasetyo

Tempat, Tanggal Lahir : Batu-Malang 4 April 2002

Agama : Islam

Alamat : Jl Hasanudin VI/84 Batu

Nomor Hp : 0895333660156

E-Mail : prasetyo.2002.ip@gmail.com

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Mahasiswa

Pendidikan Formal : SD Plus Al-Irsyad Al-Islamiyah
SMPN 2 Batu
MAN 1 Kota Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang